

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



NSPK

Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria

**PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN
PAUD BINA IMAN ANAK
(PAUD-BIA)**



**DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2015



NSPK

Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria

**PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN
PAUD BINA IMAN ANAK
(PAUD-BIA)**

**DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2015**

KATA PENGANTAR

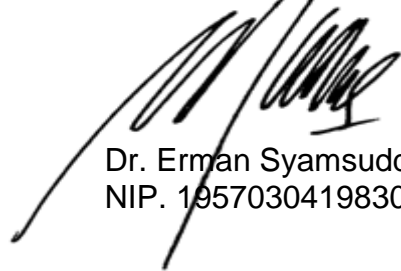
PAUD Bina Iman Anak (PAUD-BIA) adalah salah satu bentuk satuan PAUD sejenis yang penyelenggaraannya diintegrasikan dengan Bina Iman Anak pada agama Katolik bagi anak usia dua sampai dengan enam tahun. PAUD BIA merupakan PAUD yang berbasis keagamaan sehingga peruntukannya bagi anak yang seiman.

Dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan dan layanan PAUD, pemerintah berupaya memfasilitasi, membina dan mengarahkan masyarakat agar memahami apa, mengapa dan bagaimana menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang benar. Untuk memberikan arahan penyelenggaraan PAUD-BIA diterbitkan “Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Bina Iman Anak (PAUD-BIA)”

Petunjuk teknis ini berisikan; pertama Pendahuluan yang mencakup latar belakang, landasan, pengertian, tujuan dan ruang lingkup; kedua pendirian PAUD-BIA yang mencakup pendiri, syarat pendirian, tata cara pendirian, masa berlaku izin, rujukan pendirian; ketiga penyelenggaraan taman kanak-kanak mencakup prinsip penyelenggaraan PAUD-BIA, komponen penyelenggaraan, deteksi dini tumbuh kembang anak, dan keempat evaluasi program, pelaporan dan pembinaan.

Penghargaan dan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penyusunan petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD-BIA ini.

Jakarta, Juli 2015
Direktur Pembinaan PAUD



Dr. Erman Syamsuddin
NIP. 195703041983031015

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Pengertian	3
D. Tujuan Petunjuk Teknis.....	4
E. Sasaran.....	4
F. Lingkup Petunjuk Teknis	4
BAB II PENDIRIAN PAUD BINA IMAN ANAK (PAUD-BIA).....	5
A. Pendiri	5
B. Syarat Pendirian.....	5
C. Tata Cara Pendirian.....	6
D. Masa Berlaku Izin	7
E. Rujukan Pendirian.....	7
BAB III PENYELENGGARAAN PAUD BIA	8
A. Prinsip Penyelenggaraan PAUD BIA.....	8
B. Komponen Penyelenggaraan.....	9
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD	9
2. Pembelajaran	17
3. Penilaian Perkembangan Anak.....	26
4. Guru dan Tenaga Kependidikan	31
5. Sarana dan Prasarana	37
6. Pengelolaan	40
7. Pembiayaan	42
C. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	43
1. Pengertian dan Tujuan.....	43
2. Deteksi Pertumbuhan.....	43
3. Deteksi Perkembangan Anak.....	43
4. Langkah-langkah Deteksi Dini Tumbuh Kembang	45
5. Tindaklanjut Hasil Deteksi	46

BAB IV EVALUASI, PELAPORAN, PEMBINAAN PROGRAM DAN PENILAIAN PERKEMBANGAN	47
A. Evaluasi, Pelaporan dan Pembinaan Program	47
B. Penilaian Perkembangan.....	48
C. Sertifikat Tanda Tamat Belajar (STSB).....	50
BAB V PENUTUP	51
LAMPIRAN.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 1990-an dunia pendidikan mulai terbuka akan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang paling awal yang diselenggarakan sejak anak dilahirkan hingga memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang baik diyakini dapat melejitkan perkembangan anak di masa emas perkembangannya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Lebih lanjut dinyatakan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; dan (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Selain dalam bentuk TK/RA, KB, dan TPA, di masyarakat berkembang bentuk-bentuk layanan PAUD lainnya yang dikelompokkan dalam bentuk satuan PAUD sejenis, seperti Pos PAUD/Taman Posyandu, PAUD Berbasis Pendidikan Al-Quran, PAUD Bina Iman Anak, PAUD Pembinaan Anak Kristen, dll.

Lahirnya pembinaan iman bagi anak-anak usia 0-12 tahun ini karena Gereja memandang anak adalah anugerah Allah, yang memiliki hak hidup yang harus dihormati sebagai manusia. Masa depan mereka masih terbuka. Mereka perlu diberikan pembiasaan untuk mengalami dan menghayati nilai-nilai iman kristiani, sejak dalam keluarga melalui suasana yang menggem-birakan, iklim persaudaraan dan cinta kasih. Orang tua dan Gereja bertanggungjawab untuk mengajar berdoa dan menuntun agar mereka mampu menyadari panggilan mereka sebagai citra Allah melalui kesaksian hidup yang sesuai dengan Injil.

Mengingat Bina Iman Anak yang ada di Lingkungan maupun di Gereja hanya materi penanaman agama Katolik maka, upaya pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut perlu diintegrasikan dengan pendidikan anak usia dini.

Guna memberikan acuan kepada masyarakat, Pemerintah memandang perlu menyediakan petunjuk teknis penyelenggaraan satuan PAUD. **"Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Bina Iman Anak (PAUD-BIA)"** ini dimaksudkan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Satuan PAUD berbasis keagamaan, yaitu Katolik.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014;
3. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010;
8. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif;
9. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
10. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2014 tentang Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 84 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
15. Kitab Hukum Kanonik Tahun 1983: Kan 747;768;769;771#1;773.

C. Pengertian

1. Satuan PAUD Sejenis adalah bentuk-bentuk PAUD jalur nonformal selain Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Qur an, Sekolah Minggu (Pelayanan Anak Kristen), Bina Iman Anak Katolik, atau layanan terkait lainnya.
2. Bina Iman Anak (BIA) adalah layanan pembinaan iman Kristiani bagi anak-anak usia 0 sampai dengan 12 tahun di kalangan Gereja Katolik.
3. PAUD Bina Iman Anak Katolik yang selanjutnya disingkat PAUD-BIA atau sebutan lain yang sederajat adalah salah satu bentuk satuan

PAUD sejenis yang penyelenggaraannya diintegrasikan dengan Bina Iman Anak pada agama Katolik bagi anak usia 3 (tiga) tahun sampai dengan usia 6 (enam) tahun.

D. Tujuan

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD-BIA bertujuan:

1. Sebagai petunjuk bagi pengampu kebijakan PAUD baik ditingkat pusat, propinsi, dan kabupaten/kota khususnya dalam melakukan pembinaan program PAUD-BIA
2. Sebagai standar acuan bagi penyelenggara dan/atau pengelola PAUD-BIA dalam pelayanan pendidikan.

E. Sasaran

1. Sasaran Pengguna Petunjuk Teknis

- a. Menjadi acuan bagi para pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang berwenang di tingkat pusat, Dinas Pendidikan di tingkat propinsi, dan tingkat kabupaten/kota khususnya dalam melakukan Pembinaan PAUD-BIA.
- b. Menjadi acuan bagi penyelenggara, pengelola dan guru dalam penyelenggaraan PAUD-BIA di tingkat Paroki dan/atau Keuskupan.
- c. Menjadi bahan rujukan teknis penyelenggaraan PAUD-BIA bagi semua pihak yang berkepentingan.

2. Sasaran bagi anak

Yang menjadi layanan PAUD-BIA adalah :

- a. Anak-anak yang beragama Katolik terutama usia 2 (dua) – 6 (enam) tahun.
- b. Anak-anak yang beragama Katolik diutamakan bagi yang belum memperoleh layanan PAUD seperti Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak atau Satuan Sejenis lainnya.

F. Ruang Lingkup

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD-BIA ini meliputi: Pendahuluan; Syarat dan Tata Cara Pendirian; Penyelenggaraan program; dan Evaluasi, Pelaporan, dan Pembinaan.

BAB II

PENDIRIAN PAUD BINA IMAN ANAK KATOLIK (PAUD-BIA)

A. Pendiri

Pendidikan Anak Usia Dini yang diintegrasikan dengan Bina Iman Anak Katolik (PAUD-BIA) dapat didirikan oleh:

1. Pemerintah Kabupaten/Kota
2. Pemerintah Desa
3. Masyarakat

Masyarakat yang dapat mendirikan PAUD-BIA terdiri dari:

a. Orang perorangan

Orang perorangan adalah warga negara Indonesia yang cakap hukum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan

b. Kelompok orang

Kelompok orang adalah kesepakatan antara 2 (dua) orang atau lebih.

c. Badan Hukum

Badan hukum adalah badan hukum yang bersifat nirlaba yang berbentuk yayasan, perkumpulan atau badan lain sejenis yang telah memperoleh pengesahan dari kementerian bidang hukum.

4. Satuan pendidikan nonformal

Satuan pendidikan nonformal yang dapat mendirikan PAUD-BIA adalah Gereja tingkat Keuskupan, Gereja tingkat Paroki dan Umat Katolik di Stasi pada Paroki setempat.

B. Syarat Pendirian

Persyaratan pendirian PAUD-BIA mengacu pada persyaratan pendirian SPS di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Persyaratan pendirian PAUD-BIA terdiri atas persyaratan teknis dan persyaratan administratif.

1. Persyaratan administratif pendirian PAUD-BIA terdiri atas:

- a. Fotocopi identitas diri
- b. Surat keterangan domisili dari kepala desa/lurah

- c. Susunan pengurus dan rincian tugas
(secara khusus untuk PAUD-BIA harus ada fotokopi Surat izin dari Pastor Kepala Gereja tingkat Keuskupan dan atau tingkat Paroki.
 - d. Susunan pengurus dan rincian tugas.
2. Persyaratan teknis pendirian PAUD-BIA terdiri atas:
- a. Hasil penilaian kelayakan, meliputi:
 - 1) Dokumen hak milik, sewa atau pinjam pakai atas tanah dan bangunan yang akan digunakan untuk penyelenggaraan PAUD-BIA yang sah atas nama Paroki setempat.
 - 2) Dalam hal pendiri adalah Gereja Keuskupan dan atau Gereja Paroki, wajib melampirkan fotokopi akta notaris dan surat penetapan badan hukum dalam bentuk yayasan, perkumpulan atau badan lain sejenis dari kementerian bidang hukum atas nama pendiri atau induk organisasi pendiri disertai surat keputusan yang menunjukkan adanya hubungan dengan organisasi induk.
 - 3) Data mengenai perkiraan pembiayaan untuk kelangsungan PAUD-BIA paling sedikit untuk 1 (satu) tahun pembelajaran.
 - b. Dokumen rencana pencapaian standar penyelenggaraan PAUD-BIA paling lama 5 tahun, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai program pendidikan nonformal.

C. Tata Cara Pendirian

Mekanisme pendirian PAUD-BIA sebagai berikut:

1. Pendiri PAUD-BIA mengajukan permohonan izin pendirian kepada kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melalui kepala dinas pendidikan kabupaten/kota dengan melampirkan persyaratan pendirian PAUD-BIA.
 - a. Kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau pejabat yang ditunjuk menelaah permohonan pendirian PAUD-BIA berdasarkan kelengkapan persyaratan pemohon dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- b. Data mengenai perimbangan antara jumlah TK/TKLB, KB, TPA, dan/atau SPS yang telah ada dan yang akan didirikan dengan jumlah penduduk usia sasaran yang akan dilayani di wilayah tersebut.
 - c. Data mengenai perkiraan jarak PAUD-BIA yang akan didirikan di antara TK/TKLB, KB, TPA, dan/atau SPS terdekat.
 - d. Data mengenai daya tampung dan lingkup jangkauan PAUD-BIA yang akan didirikan per usia yang dilayani.
 - e. Ketentuan penyelenggaraan SPS ditetapkan oleh pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten/kota.
2. Berdasarkan hasil telaah kepala dinas pendidikan kabupaten/kota:
 - a. Memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan izin pendirian PAUD-BIA; atau
 - b. Memberikan rekomendasi kepada kepala SKPD atas permohonan izin pendirian PAUD-BIA.
 3. Kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau kepala SKPD menerbitkan keputusan izin pendirian PAUD-BIA paling lama 60 hari sejak permohonan diterima kepala dinas.

D. Masa Berlaku

Izin pendirian PAUD-BIA berlaku sampai dengan adanya pencabutan izin oleh kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau kepala SKPD.

Penutupan PAUD-BIA PAUD dilakukan apabila:

1. PAUD-BIA sudah tidak lagi menyelenggarakan kegiatan layanan PAUD; dan/atau
2. PAUD-BIA tidak layak berdasarkan hasil evaluasi.

E. Rujukan Pendirian

Persyaratan dan tata cara pendirian PAUD-BIA merujuk pada petunjuk teknis Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

BAB III
PENYELENGGARAAN
PAUD BINA IMAN ANAK KATOLIK
(PAUD-BIA)

A. Prinsip Penyelenggaraan

Penyelenggaraan program PAUD-BIA mengacu pada prinsip-prinsip:

1. Optimalisasi Program

Program PAUD-BIA dimaksudkan untuk memperkuat BIA yang sudah berjalan atau mengintegrasikan layanan PAUD dengan BIA yang sudah ada, sehingga hasilnya lebih optimal.

2. Optimalisasi Ketenagaan

Program PAUD-BIA dapat memanfaatkan ketenagaan BIA yang sudah ada untuk melaksanakan Program Integrasi PAUD-BIA.

Guru dan tenaga kependidikan program PAUD-BIA diberikan kesempatan yang luas untuk mendapatkan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan propinsi/kabupaten/kota, instansi terkait atau Organisasi Wanita seperti WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia) yang ditangani oleh Yayasan Dharma Ibu (YDI) serta Yayasan Pendidikan lainnya atau kategorial lainnya dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas/mutu layanan.

3. Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Program PAUD-BIA dapat memanfaatkan prasarana yang tersedia seperti aula atau tempat pertemuan di Gereja (paroki) dan/atau Stasi yang dimiliki serta sarana yang ada, dengan memasang identitas (papan nama Program Integrasi PAUD-BIA yang bersangkutan).

4. Mudah, Terjangkau dan Bermutu

Mudah yang dimaksudkan adalah kesederhanaan dalam persyaratan, proses pembelajaran dan sistem evaluasinya.

Terjangkau dalam pengelolaan dari, oleh dan untuk warga Gereja serta memanfaatkan potensi lingkungan sehingga PAUD-BIA terjangkau biayanya. Semua biaya dibahas bersama sesuai dengan keperluannya, yang selanjutnya dapat dicarikan sumber dananya.

Bermutu yaitu keterpaduan layanan secara holistik (perlindungan, kesehatan, pendidikan, pengasuhan dan gizi) yang dilakukan di Gereja dan

yang dilakukan di rumah masing-masing. Sehingga anak menerima layanan secara utuh dan terpadu.

B. Komponen Penyelenggaraan PAUD-BIA

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD

a. Pengertian

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) PAUD adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan kondisi daerah satuan PAUD, dan kebutuhan anak.

b. Dokumen KTSP

Dokumen KTSP PAUD-BIA terdiri dari:

- 1) Dokumen I berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Uraian setiap komponen pada dokumen I adalah sebagai berikut:

a) Visi PAUD-BIA

Visi merupakan cita-cita jangka panjang yang ingin diwujudkan atau diraih oleh PAUD-BIA. Berisi gagasan besar yang ingin dicapai oleh PAUD-BIA.

Visi perlu disusun oleh PAUD-BIA untuk:

- (1) menjadi arah yang ingin dicapai.
- (2) membangun kesamaan pemahaman pada semua pelaksanaan (guru dan tenaga kependidikan) yang ada di PAUD-BIA sebagai cita-cita bersama yang ingin diwujudkan.
- (3) membangun motivasi guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meraih cita-cita bersama.

b) Misi PAUD-BIA

Misi adalah upaya umum yang ditempuh oleh PAUD-BIA dalam rangka mewujudkan visi pendidikan yang telah dirumuskan. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan, dan bagaimana melakukannya.

Pentingnya Misi bagi PAUD-BIA:

- (1) Menjadi acuan dalam penyusunan program kerja di PAUD-BIA.
- (2) Menjadi acuan dalam pengembangan PAUD-BIA yang akan datang
- (3) Menggambarkan kekhasan atau keunggulan layanan di PAUD-BIA.

Cara menyusun misi:

- (1) Menjabarkan indikator dari setiap nilai atau cita-cita yang ada dalam visi.
- (2) Menetapkan fasilitas yang harus dilakukan di PAUD-BIA untuk mendukung indikator yang ada dalam visi.
- (3) Menjabarkan strategi yang akan diambil PAUD-BIA untuk mencapai visi.

c) Tujuan PAUD-BIA

Tujuan berisi rumusan hasil keluaran/*output* yang dicapai pada waktu tertentu. Visi dirumuskan untuk pencapaian jangka waktu panjang, sedangkan tujuan dirumuskan untuk pencapaian jangka waktu pendek atau biasanya dikaitkan dengan lulusan yang diharapkan.

d) Muatan Pembelajaran

Muatan Pembelajaran berisi kumpulan materi yang akan dikenalkan pada anak untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti pada setiap anak.

Muatan pembelajaran ditetapkan oleh PAUD-BIA dengan memperhatikan:

- (1) Tahapan perkembangan anak
- (2) Visi, misi dan tujuan lembaga
- (3) Kearifan lokal
- (4) Keunggulan lembaga

e) Pengaturan Lama Belajar/Alokasi waktu

- (1) Lama belajar/alokasi waktu dimaksudkan adalah jumlah jam kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dan setiap minggu di PAUD-BIA.
- (2) Lama belajar/Alokasi waktu kegiatan hanya dihitung dari jumlah jam tatap muka saja.
- (3) Alokasi waktu kegiatan minimal untuk setiap kelompok usia anak berbeda jumlahnya, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) Alokasi jumlah jam untuk layanan anak usia lahir – 2 tahun jumlah jam belajar **paling sedikit** 120 menit (2 jam) dalam seminggu.
 - (b) Alokasi jumlah jam untuk layanan anak usia 2 – 4 tahun jumlah jam belajar **paling sedikit** 360 menit (6 jam) dalam seminggu
 - (c) Alokasi jumlah jam untuk layanan anak usia 4 – 6 tahun jumlah jam belajar **paling sedikit** 900 menit (15 jam) dalam seminggu

Ketentuan:

PAUD-BIA yang menyelenggarakan layanan program untuk anak usia 4-6 tahun sekurang-kurangnya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran selama 540 menit (9 jam) setiap minggu dan menambah kegiatan pengasuhan terprogram oleh orang tua di rumah selama 360 menit (6 jam) setiap minggu.

f) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender Pendidikan juga berisi program kegiatan tahunan yang mencakup kegiatan-kegiatan perayaan hari besar nasional, kegiatan-kegiatan

puncak tema, kegiatan-kegiatan lembaga (misal: rekreasi dan pentas seni).

Penyusunan kalender pendidikan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masing-masing lembaga.

Pentingnya menyusun kalender pendidikan :

- (1) Sebagai acuan bagi pendidik dan pengelola menyusun kegiatan pembelajaran dalam setahun.
- (2) Sebagai informasi bagi orang tua tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti peserta didik dalam kurun waktu setahun.

- 2) Dokumen II berisi Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Untuk merencanakan pembelajaran, PAUD-BIA menyusun program yang meliputi:

Dokumen II KTSP PAUD-BIA berisi pengembangan silabus yang merupakan perencanaan program semester, mingguan, dan harian. Dokumen II berisi inti pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Pengembangan setiap rencana kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Program Semester

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak.

Dalam menyusun perencanaan program semester, lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga masing-masing. Contoh pembuatannya dapat dilihat di lampiran 13a

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RPPM dikembangkan dari kegiatan semester, namun penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional.

Perencanaan program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (*web*). Jaringan tema berisi projek- projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema yang menunjukkan prestasi peserta didik. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan. Contoh pembuatannya dapat dilihat pada lampiran 13b.

c) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah unit perencanaan terkecil yang dibuat untuk digunakan dan memandu kegiatan dalam satu hari. RPPH disusun berdasarkan RPP Mingguan yang berisi kegiatan-kegiatan yang dipilih dari indikator yang direncanakan untuk satu hari sesuai dengan tema dan sub tema. Penulisan RPPH disesuaikan dengan model atau pendekatan yang telah ditentukan atau dipilih serta disesuaikan dengan jenis kegiatan atau Metode/Strategi, pada saat pembuatan rencana kegiatan mingguan. RPPH memuat identitas lembaga, tema/sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (pembukaan, inti, penutup); indikator pencapaian perkembangan, media, dan sumber belajar. Contoh pembuatannya dapat dilihat pada lampiran 13c

Sedangkan langkah-langkah penyusunan program semester, program Mingguan dan Harian dijelaskan dalam pedoman

perencanaan pembelajaran yang diterbitkan **oleh Direktorat Pembinaan PAUD**

c. Prinsip Penyusunan KTSP

Penyusunan Kurikulum PAUD-BIA dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Kurikulum yang dikembangkan berpusat pada anak yaitu dengan mempertimbangkan potensi, minat, bakat, perkembangan, dan kebutuhan semua anak, termasuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
- 2) Kurikulum dikembangkan secara kontekstual yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, kondisi sekolah, dan kebutuhan anak.
- 3) Substansi kurikulum mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan mencakup semua program pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 4) Kurikulum disusun agar semua program pengembangan menjadi dasar pembentukan kepribadian anak secara utuh dalam pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial anak.
- 5) Kurikulum disusun dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak karena anak akan belajar dengan baik jika kebutuhan fisik terpenuhi serta merasa tenteram, aman dan nyaman.
- 6) Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan cara anak belajar dari sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial.
- 7) Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan keterpaduan aspek dalam pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD-HI) yaitu pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak.

- 8) Kurikulum disusun dengan menggunakan pendekatan belajar melalui bermain yang dirancang agar tercipta suasana yang menyenangkan, fungsional, dan efektif dalam proses pembelajaran.
- 9) Kurikulum dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan memperhatikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis.
- 10) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Kurikulum perlu memuat keragaman potensi kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan daerah setempat untuk menghasilkan anak yang mengenal, mengapresiasi dan mencintai budaya daerah.

d. Prosedur dan Mekanisme Penyusunan KTSP

Prosedur dan mekanisme penyusunan KTSP PAUD-BIA adalah sebagai berikut.

1) Analisis Konteks

- a) PAUD-BIA membentuk Tim Pengembang Kurikulum.
- b) Tim Pengembang Kurikulum melakukan analisis kontek dengan mempelajari berbagai dokumen perundangan, kondisi, peluang, dan tantangan yang terkait dengan peserta didik, pendidik, sarana, prasarana, biaya, dan nilai-nilai yang mendasari, serta program yang akan dilakukan.

2) Penyusunan Dokumen KTSP PAUD-BIA

- a) Tim Pengembang Kurikulum PAUD-BIA menyusun draft kurikulum dengan memperhatikan hasil analisis konteks di tahap sebelumnya.
- b) Pembahasan draft kurikulum oleh semua Tim Pengembang untuk menelaah kembali kesesuaian kurikulum dengan perundangan dan tujuan lembaga.

- c) Tim Pengembang melakukan review dengan memperhatikan masukan dan perbaikan-perbaikan.
- d) PAUD-BIA menetapkan KTSP
- e) Sosialisasi KTSP kepada seluruh guru, tenaga kependidikan, komite PAUD-BIA/Komite orang tua.

a. Pengesahan KTSP PAUD-BIA

Produk KTSP PAUD-BIA hendaknya disepakati oleh pihak-pihak yang terkait. Hal ini penting agar kurikulum mendapatkan dukungan penuh, sehingga dalam penerapannya dapat optimal. Pihak-pihak yang diharapkan dapat menyetujui hasil pengembangan KTSP PAUD-BIA dan diminta membubuhkan tandatangannya sebagai tanda bukti pengesahan diantaranya:

- a) Ketua penyelenggara, atau Ketua bidang pendidikan yayasan atau satuan pendidikan PAUD-BIA.
- b) Pengelola, yaitu kepala PAUD-BIA; baik pada satuan PAUD terpadu maupun pada PAUD-BIA tersendiri.
- c) Apabila PAUD-BIA ingin memperoleh Akreditasi dari Badan yang berwenang (BAN-PNF) maka KTSP PAUD-BIA perlu disahkan oleh Dinas Pendidikan setempat yaitu pegawai dinas pendidikan tingkat kabupaten/Kota, dapat dilakukan oleh kepala dinas pendidikan tingkat kabupaten/Kota yang diketahui oleh penilik/pengawas PAUD tingkat kecamatan.

e. Pemberlakuan KTSP PAUD-BIA

Masa pemberlakuan KTSP PAUD yang telah dikembangkan oleh para tim pengembang akan diberlakukan-setelah di sahkan oleh pihak-pihak sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

Masa berlaku KTSP PAUD bersifat relatif, biasanya tidak melebihi batas waktu lima atau sepuluh tahun. Masa berlaku kurikulum dapat mengacu pada tenggang waktu masa akreditasi

yang diatur dan diberlakukan di daerah tertentu, baik secara lokal maupun nasional.

f. Pihak Yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan KTSP PAUD-BIA antara lain :

- 1) Guru
- 2) Kepala/pengelola lembaga PAUD-BIA
- 3) Pemangku kepentingan yang relevan misalnya Dinas Pendidikan setempat, kantor kementerian agama setempat, Tim Pengembang Kurikulum, dan organisasi mitra.
- 4) Tim pengembang kurikulum lembaga PAUD-BIA dalam pengembangannya dapat mengikutsertakan komite sekolah, nara sumber, dan pihak lain yang terkait.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

b. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

c. Prinsip Pembelajaran

- 1) Berdasarkan iman Katolik. Kegiatan pembelajaran dilandaskan pada ajaran dan Tradisi gereja Katolik.
- 2) Belajar melalui bermain
Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain.

Kegiatan pembelajaran pada anak melalui bermain yang diintegrasikan kedalam nilai-nilai Katolik.

3) Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.

4) Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, karena anak merupakan individu yang unik, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

5) Berpusat pada anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

6) Pembelajaran aktif

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

7) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

8) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

9) Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.

10) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.

11) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

12) Menumbuhkan nilai-nilai iman dan moral Katolik, cinta tanah air, semangat kebersamaan dan kebangsaan .

13) Pelaksanaan program pembelajaran dibentuk atas kesepakatan Gereja setempat dan dikelola berdasarkan pewartaan Gereja.

d. Lingkup Pembelajaran

Lingkup pembelajaran meliputi seluruh Kompetensi Dasar yang memadukan semua program pengembangan yaitu nilai agama dan moral Katolik, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

e. Pengelolaan Pembelajaran

1) Perencanaan pengelolaan kelas

Rencana pengelolaan kelas mencakup penataan lingkungan belajar serta pengorganisasian anak dan kelas (dapat di dalam maupun di luar ruangan). Pengelolaan kelas disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Model-model pembelajaran tersebut di antaranya adalah:

- a) Model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan;
- b) Model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman;
- c) Model pembelajaran berdasarkan area (minat); dan
- d) Model pembelajaran berdasarkan sentra.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD-BIA, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan dan keimanan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan.

Kegiatan pembelajaran PAUD-BIA secara khusus menggunakan pendekatan dengan :

- a) Berpedoman pada Kitab Suci, Injil dan Tradisi Gereja
- b) Berbasis kompetensi (sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan)
- c) Terintegrasi dengan pengembangan keimanan Katolik dan karakter
- d) Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, yaitu setiap kegiatan ditujukan untuk mengembangkan semua aspek yang dibungkus dengan Arah Dasar Pelayanan Gereja Katolik.

Sedangkan secara umum pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, mendorong kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan perbedaan bakat, minat, dan pertumbuhan fisik, serta perkembangan psikologis anak.

- a) Interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan guru, serta anak dan lingkungannya.
- b) Inspiratif merupakan proses pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak.
- c) Menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- d) Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya.
- e) Berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Dalam pembelajaran sebagaimana harus menerapkan prinsip:

- a) Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan anak; dan
- b) Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti-3 (pengetahuan) dan Kompetensi Inti-4 (keterampilan).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan akan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam Kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) dan Kompetensi Inti-2 (sikap sosial). Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

- a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, menyanyikan lagu puji-

pujian, berdoa, dan bercerita (membawakan pewartaan Kitab Suci) dan berbagi pengalaman dalam kegiatan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain untuk mendalami pesan pewartaan dari Kitab Suci yang dikemas dengan tema/ subtema sehingga memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

(1) Mengamati

Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek di antaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghirup/membau, merasa, dan meraba.

(2) Menanya

Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal lain yang ingin diketahui.

(3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara, misalnya: dengan melakukan, mencoba, mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber.

(4) Menalar

Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.

(5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya

berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya adalah:

- (1) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah peneguhan dan perutusan, yang disampaikan;
- (2) Pesan Emas dari Kitab Suci yang disampaikan (sesuai tema pada hari itu) dan nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik;
- (3) Refleksi/recalling dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- (4) Membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi lagu puji-pujian yang sifatnya menggembirakan serta memberikan persembahan (kolekte) dan doa syukur ; selanjutnya
- (5) Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Prosedur Operasional Standar (POS) tentang langkah-langkah seluruh kegiatan di lembaga PAUD-BIA dapat dilihat pada lampiran no. 17.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD-BIA, di antaranya adalah sebagai berikut.

a) Bercerita

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi

kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.

b) Demonstrasi

Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.

c) Bercakap-cakap

Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.

d) Pemberian tugas

Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok.

e) Sosio-drama/bermain peran

Sosio-drama atau bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita.

f) Karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek di lingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

g) Proyek

Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.

h) Eksperimen

Eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

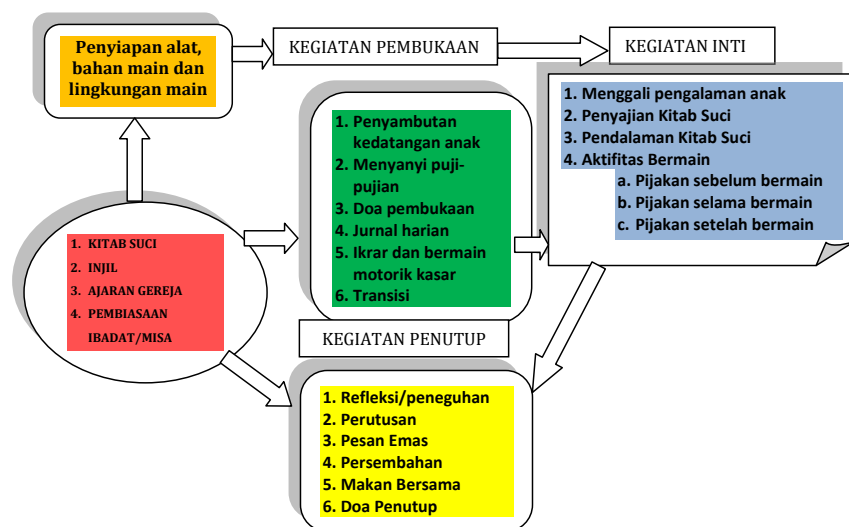
4) Dukungan pada Pembelajaran

Untuk membantu pencapaian pembelajaran yang optimal, diperlukan dukungan di antaranya:

- a) Media dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan;
Kegiatan yang dimaksud hendaklah mengacu pada tema dan tujuan pembelajaran saat itu.
- b) Guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan;
- c) Keterlibatan orang tua; dan
- d) Keterlibatan instansi terkait (misalnya: puskesmas, pemadam kebakaran, kepolisian, dll) dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

5) Alur Kegiatan Pembelajaran PAUD-BIA

Secara garis besar alur kegiatan pembelajaran PAUD-BIA sejak kedatangan anak hingga pulang dapat digambarkan pada bagan seperti di bawah ini :



f. Rujukan Pembelajaran

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

3. Penilaian Perkembangan Anak

a. Pengertian Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian di PAUD-BIA diarahkan untuk menilai proses dan hasil belajar anak. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD-BIA adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan penilaian di PAUD-BIA menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak

b. Fungsi Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian kegiatan belajar anak memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara berkesinambungan.

c. Tujuan Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian proses dan hasil belajar di PAUD-BIA bertujuan untuk:

- 1) mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD-BIA;
- 2) menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal;
- 3) memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD-BIA; dan
- 4) memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang

relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.

d. Prinsip Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian proses dan hasil belajar anak di PAUD-BIA berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

4) Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

5) Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

6) Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

7) Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

8) Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, pendidik, dan pihak lain yang relevan.

e. Lingkup Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar anak mencakup semua aspek perkembangan yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

f. Mekanisme Penilaian Perkembangan Anak

1) Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD-BIA dilaksanakan oleh pendidik pada PAUD-BIA.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.

b) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.

c) Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.

d) Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.

e) Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.

f) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental

baik positif maupun negatif.

- g) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3) Waktu Penilaian

Penilaian dilakukan mulai dari anak datang di PAUD-BIA, selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang. Hasil penilaian dapat dirangkum dalam kurun waktu harian, mingguan atau bulanan.

4) Pengolahan Penilaian

- a) Penilaian proses dan hasil belajar anak dimasukkan ke dalam format yang disusun oleh pendidik setiap selesai melakukan kegiatan.
- b) Catatan penilaian proses dan hasil belajar perkembangan anak dimasukkan ke dalam format rangkuman penilaian mingguan atau bulanan untuk dibuat kesimpulan sebagai dasar laporan perkembangan anak kepada orang tua.

5) Pelaporan Pencapaian Hasil Perkembangan dan Pertumbuhan Anak.

- a) Pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa pendidik dapat berkonsultasi ke ahli yang relevan.
- b) Bentuk pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak yang dilaporkan kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio.

- c) Teknik pelaporan dilakukan dengan cara bertatap muka dengan orang tua untuk menjelaskan hasil penilaian anak.
 - d) Pelaporan secara tertulis diberikan kepada orang tua minimal sekali untuk setiap 6 bulan, sedangkan pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan.
- 6) Pihak yang Terlibat Penilaian Perkembangan Anak
Pihak-pihak yang terlibat dalam penilaian antara lain :
- a) Guru;
 - b) Kepala/pengelola PAUD-BIA; dan
 - c) pihak lain yang relevan.
- 7) Pelaporan Hasil Penilaian Perkembangan Anak
- a) Pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa pendidik dapat berkonsultasi ke ahli yang relevan.
 - b) Bentuk pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak yang dilaporkan kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio.
 - c) Teknik pelaporan dilakukan dengan cara bertatap muka dengan orang tua untuk menjelaskan hasil penilaian anak. Pelaporan secara tertulis diberikan kepada orang tua minimal sekali untuk setiap 6 bulan, sedangkan pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan. Contoh-contoh penilaian perkembangan, pertumbuhan seperti diuraikan di atas dapat dilihat pada lampiran no. 15a, 15b, 16 dan 18.
 - d) Rujukan Penilaian
Pelaksanaan Penilaian secara lebih teknis agar mengacu Pedoman Penilaian Perkembangan Anak yang disusun oleh Ditjen PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD-BIA

a. Guru

Guru PAUD-BIA di lingkungan dan atau di paroki merupakan pembina iman anak dan merupakan tanggung jawab umat (Gereja). Secara khusus ada yang terpanggil secara sukarela dan telah dilatih untuk membantu para orangtua melaksanakan tugas utama dalam pembinaan iman anak.

1) Penerimaan dan Syarat Guru PAUD-BIA

- a) Mereka adalah Pembina BIA yang ada dan sudah berpengalaman yang dikhususkan untuk menjadi guru dan dilatih sesuai dengan ketentuan/persyaratan dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- b) Latar belakang minimal berpendidikan SLTA atau sederajat.
- c) Memiliki komitmen untuk melaksanakan tugasnya.
- d) Dapat bekerjasama dengan orangtua dan tim.
- e) Mengasihi dan membina anak dengan tulus melalui keteladanan.

2) Tugas guru PAUD-BIA:

- a) Menyiapkan administrasi kelompok:
 - (1) Daftar Hadir Anak.
 - (2) Buku Catatan Anekdote¹/ Perkembangan masing-masing anak. (lihat lampiran no. 19)
 - (3) Kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK). (lihat lampiran no. 23)
 - (4) Jadwal pelaksanaan DDTK masing-masing anak.
 - (5) Buku Tabulasi Data DDTK.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) lihat lampiran no. 13c.
- c) Menyiapkan tempat dan APE (lihat lampiran no. 11a,11b, 11c, 11d)

- d) Mengisi Daftar Hadir. (lihat lampiran no. 4)
- e) Menyambut kedatangan anak dan orangtua.
- f) Mendampingi orangtua anak.
- g) Mencatat perkembangan anak pada hari itu. (lihat. Lampiran no.15a.)
- h) Melakukan pemeriksaan DDTK kepada anak (lihat. Lampiran no. 23)
- i) Melakukan pencatatan hasil pemeriksaan DDTK. (lihat. Lampiran no. 23a)

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan PAUD terdiri atas pengawas/penilik, kepala sekolah, pengelola, tenaga administrasi, dan petugas kebersihan yang diatur sendiri oleh masing-masing lembaga. Khusus untuk membantu anak usia dini mencapai tingkat perkembangan potensinya, layanan PAUD-BIA harus dikelola dengan baik. Setiap PAUD-BIA harus memiliki penanggungjawab yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengelola administrasi dan dapat mencari sumber-sumber dana untuk meningkatkan kualitas, serta mengawasi pelaksanaan program.

1) Pengelola

PAUD-BIA dikelola oleh Pengurus Seksi Pewartaan/Pendidikan atau kategorial yang ditunjuk oleh Paroki/Stasi. Dalam melaksanakan kepemimpinan, dijalankan secara partisipatif, sehingga semua anggota turut mengambil bagian dalam memutuskan.

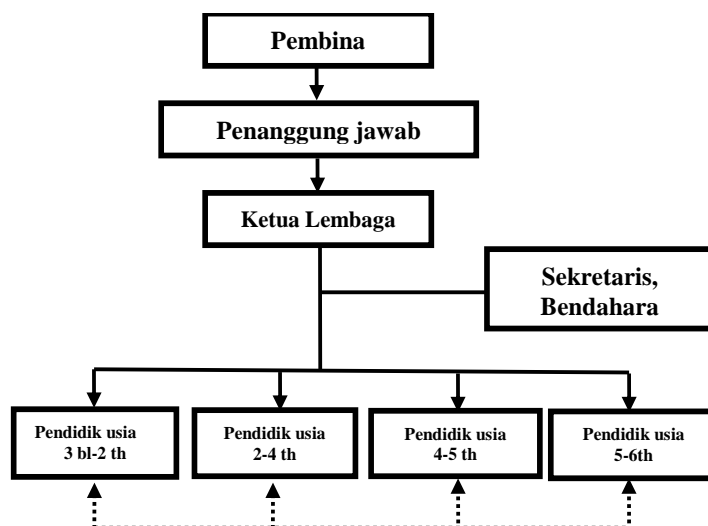
Adapun tugas pengelola sebagai berikut ;

- a) Pengelola PAUD-BIA dipilih dari Guru BIA yang disetujui oleh Dewan Paroki.
- b) Pengelola PAUD-BIA sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

- c) Masa bakti pengelola selama 3 tahun atau sesuai kesepakatan.
 - d) Pengelola yang habis masa baktinya dapat dipilih kembali untuk periode berikutnya.
 - e) Surat keputusan pengangkatan pengelola PAUD-BIA dikeluarkan oleh Dewan Paroki setempat.
- 2) Tugas Ketua:
- a) Memimpin PAUD-BIA.
 - b) Bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan PAUD-BIA.
 - c) Menandatangani surat-surat dan laporan kegiatan.
 - d) Bersama guru PAUD-BIA menandatangani Buku Laporan Perkembangan (Rapor).
 - e) Mengeluarkan dan menandatangani Surat Tanda Serta Belajar (STSB) untuk anak yang akan melanjutkan ke TK atau SD. (lihat contoh STSB pada lampiran no. 20)
- 3) Tugas Sekretaris:
- a) Mengelola administrasi PAUD-BIA:
 - (1) Formulir pendaftaran (lihat lampiran no. 1)
 - (2) Buku Induk Anak. (lihat lampiran no. 2)
 - (3) Buku Daftar Inventaris (peralatan dan APE). (lihat lampiran no. 10)
 - (4) Buku Tamu. (lihat lampiran no. 6)
 - (5) Daftar Hadir guru/tenaga kependidikan lainnya. (lihat lampiran no. 5)
 - b) Mengarsipkan dokumen.
 - c) Menyiapkan surat-surat.
 - d) Menyusun laporan PAUD-BIA.
- 4) Tugas Bendahara:
- a) Mengelola administrasi keuangan:
 - (1) Kartu Iuran Orangtua.
 - (2) Pembukuan kolekte/persembahan anak
 - (3) Buku Kas PAUD-BIA (lihat lampiran no. 9)

- b) Menghimpun iuran orangtua dan sumber lain.
 - c) Membukukan dan menyimpan bukti pengeluaran.
 - d) Menyusun laporan keuangan.
- 5) Penyelenggara
- a) Lembaga penyelenggara PAUD-BIA harus melakukan koordinasi dengan Gereja Katolik se Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan program.
 - b) Lembaga penyelenggara berperan sebagai penyedia layanan (*provider*) dengan mencari berbagai sumber pendanaan baik untuk rintisan maupun untuk operasional PAUD.
 - c) Lembaga penyelenggara bertanggungjawab membina PAUD-BIA binaannya.
 - d) Bekerja sama dengan gugus PAUD dalam rangka peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan PAUD-BIA.

Adapun struktur organisasi lembaga PAUD-BIA sebagai berikut :



Keterangan:

- Pembina : Aparat pemerintah setempat
- Penanggung jawab: Lembaga Pengelola (Seksi

Pewartaan/ Pendidikan di Dewan Paroki)

- Ketua, Sekretaris, Bendahara : Guru PAUD-BIA yang terpilih
- PAUD-BIA sekurang-kurangnya dikelola oleh 3 (tiga) orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.
- Pengelola dapat merangkap tugas sebagai Guru PAUD-BIA.

6) Tim Pembina/Pemantau

PAUD-BIA perlu mendapat dukungan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparat Desa/ Kelurahan berupa pembinaan dan pemantauan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk tim.

a) Tim Pembina

(1) Tim pembina PAUD-BIA ditetapkan dengan surat keputusan dinas Pendidikan Kecamatan.

(2) Pembina Tingkat Paroki minimal beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari unsur Seksi Pendidikan di Desa/Kelurahan, Ketua Seksi Pewartaan/ Pendidikan, dan wakil orangtua.

(3) Tugas Pembina Tingkat Paroki :

(a) Memfasilitasi kegiatan PAUD-BIA.

(b) Membina keberlangsungan PAUD-BIA.

(c) Melakukan pertemuan minimal 6 bulan sekali (bulan Juli dan Januari) untuk mendengarkan dan menindak-lanjuti laporan Tim pemantau.

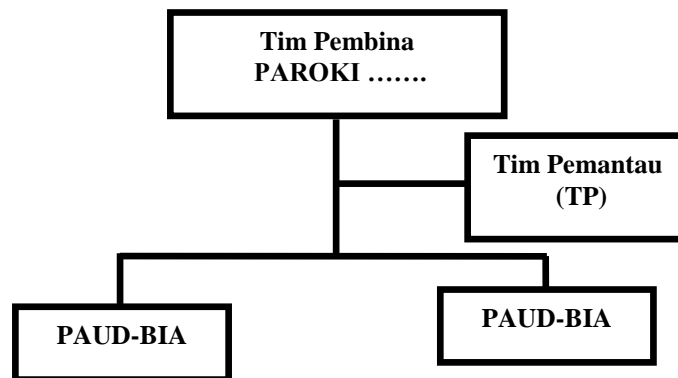
b) Tim Pemantau

(1) Tim Pemantau PAUD-BIA dipilih dan diangkat oleh Tim Pembina Tingkat Paroki.

(2) Tim Pemantau minimal beranggotakan 2 (dua) orang.

- (3) Tim Pemantau melakukan pemantauan PAUD-BIA minimal sebulan sekali.
- (4) Tim Pemantau berkewajiban melaporkan hasil pemantauan kepada Tim Pembina Tingkat Paroki yang diadakan setiap 6 bulan sekali (Juli dan Januari). Format pemantauan dan penilaian dapat dilihat *(di lampiran.)*

Adapun struktur organisasi Tim Pembina dan Pemantau PAUD-BIA sebagai berikut.



Keterangan:

- Tim Pembina Paroki sekurang-kurangnya beranggotakan 3 (tiga) orang dari unsur Dewan Perwakilan Desa/ Dewan Kelurahan, Tokoh Masyarakat/Agama, dan dari Paroki.
- Tim Pembina Paroki sekurang-kurangnya melakukan rapat pembinaan setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mendengarkan laporan Tim Pemantau guna melakukan pembinaan lebih lanjut.
- Tim Pemantau sekurang-kurangnya beranggotakan 2 orang yang dipilih oleh Tim Pembina Paroki.
- Tim Pemantau melakukan pemantauan kegiatan PAUD-BIA sekurang-kurang sebulan sekali.
- Tim Pemantau sekurang-kurangnya melakukan evaluasi hasil pemantauan setiap 6 bulan sekali untuk dilaporkan ke Tim Pembina Paroki dalam forum rapat.

5. Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, dan budaya. Hendaknya memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

Sarana dan Alat Permainan Edukatif (APE)

Yang termasuk sarana adalah meja, kursi, tikar, dan sebagainya. APE digunakan untuk mendukung kegiatan bermain anak. APE disesuaikan dengan usia anak dan rencana kegiatan belajar yang sudah disusun. APE tidak harus yang sudah jadi dari pabrik tetapi dapat dibuat oleh pendidik bersama orangtua.

Penggunaan APE baik yang sudah jadi maupun yang dikembangkan sendiri agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahan yang aman bagi anak (tidak runcing, tajam, atau tidak mengandung zat yang membahayakan kesehatan anak).
- b. Menarik minat anak untuk memainkannya.
- c. Dapat dimainkan oleh anak dengan berbagai cara.
- d. Bahannya mudah didapatkan di lingkungan sekitar contoh: ranting, daun, pasir, air, biji-bijian, batu-batuan, tanah liat, kayu, dedaunan, kertas, karton, serta botol-botol minuman
- e. Mendukung tahapan perkembangan anak.
- f. APE sesuai dengan tahap perkembangan dan usia bulan anak, misalnya:
 - 1) APE untuk anak Kelompok Usia 0-2 tahun lebih difokuskan untuk pengembangan sensorimotor anak, yaitu APE yang merangsang panca indera dan gerak anak serta aman untuk dibanting, dipukul, digigit, dilempar, atau ditendang. Contoh APE yang untuk kelompok pengasuhan bersama dapat dilihat pada Lampiran no. 11a.

- 2) APE untuk anak kelompok usia 2-4 tahun sebagian masih sama dengan APE kelompok anak usia 0-2 tahun, dengan mengurangi jenis APE yang dapat dibunyikan (krincingan) dan dapat digigit serta menambah APE yang dapat disusun, ditakar-takar, diputar-putar, main peran dan musik. Contoh APE yang untuk kelompok pengasuhan bersama dapat dilihat pada Lampiran no. 11b.
- 3) APE untuk anak Kelompok Usia 4 - 6 tahun bagian masih sama dengan APE kelompok anak usia 2-4 tahun, dengan pengurangan jenis APE untuk pengembangan sensorimotor dan menambah APE yang dapat disusun secara lebih kompleks dan mendukung persiapan membaca, menulis, dan berhitung. APE untuk bermain musik, bermain peran mikro dan makro serta bukubuku ceritera. Contoh APE yang untuk kelompok anak usia 4-6 tahun dapat dilihat pada Lampiran no. 11c.
- 4) APE untuk Bermain Balok Unit dan Bahan Alam tidak perlu disediakan perkelompok, tetapi penggunaannya bisa gantian (dijadwalkan). APE jenis ini digunakan untuk kelompok anak usia 0-2 tahun, 2-4 tahun, 4-6 tahun.
- 5) Main balok unit penting antara lain untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas (seni), motorik halus & kasar, sosial-emosional, bahasa, logika matematika, dan konsep keseimbangan.
- 6) Main bahan alam merupakan kegiatan yang sangat disukai anak. Main bahan alam sangat bagus untuk usia-usia awal dan makin dikurangi frekuensinya sesuai bertambahnya usia. Main bahan alam dapat digunakan pengembangan tiga jenis main (sensorimotor, peran, dan konstruksi/ pembangunan). Main bahan alam juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa, sosial-emosional, gerakan halus/kasar, seni, dan naturalis (kecintaan pada lingkungan alam). Contoh APE untuk main bahan alam dapat dilihat pada Lampiran no. 11d.

- 7) Bahan-bahan dan Alat Main yang Dapat Dibuat Sendiri
- 8) Berbagai bahan dan alat main dapat dibuat/disiapkan sendiri oleh Guru dan/atau orangtua. Bahan-bahan tersebut antara lain: playdough, ublek, cat jari, cat air, kuas daribusa, air, pasir, tanah liat, botol/gelas bekas minuman, batu-batuan, biji-bijian ,dll. Contoh APE yang dibuat sendiri dapat dilihat pada lampiran no. 11d.
- 9) Untuk mempermudah pengelolaan APE yang dimiliki PAUD-BIA, APE dikemas ke dalam tempat yang mudah dipindah dan disimpan, misalnya dus, keranjang dll.

Dalam mempersiapkan sarana bermain dan prasarana harus memperhatikan hal berikut:

a. Prinsip Pengadaan Sarana :

- 1) Aman, bersih, sehat, nyaman dan indah.
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- 3) Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

b. Persyaratan Prasarana

sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini yang diatur dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 pasal 32 ayat 4 bahwa standar pendidikan PAUD-BIA meliputi :

- 1) Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan kebutuhan jumlah anak, luas minimal 3 m² per anak.
- 2) Memiliki ruangan untuk melakukan aktivitas anak didik di dalam dan luar,
- 3) Memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih,
- 4) Memiliki kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat bagi anak, dan mudah bagi guru melakukan pengawasan.

5) Memiliki fasilitas permainan di dalam dan di luar ruangan yang aman dan sehat.

6) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.

Pemilihan prasarana belajar ini diutamakan di komunitas basis lingkungan, dekat anak-anak yang dilayani, terutama anak-anak dari kalangan ekonomi lemah. Namun demikian tetap terbuka kemungkinan untuk dipusatkan di Paroki bila di komunitas basis tidak ada tempat yang sesuai.

Semua sarana dan prasarana untuk tertib administrasi harus dimasukkan dalam buku inventaris seperti pada lampiran no.10.

6. Pengelolaan

Pengelolaan dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, serta kesinambungan pelaksanaan program integrasi PAUD-BIA.

1) Prinsip pengelolaan.

a) Program dikelola secara partisipatoris.

b) Menerapkan manajemen dari, oleh dan untuk umat Gereja.

2) Perencanaan pengelolaan

a) Setiap lembaga program Integrasi PAUD-BIA perlu menetapkan visi, misi dan tujuan lembaga/paroki serta mengembangkannya menjadi program kegiatan nyata dalam rangka pengelolaan dan peningkatan kualitas lembaga/ paroki.

b) Visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD-BIA di paroki dijadikan cita-cita dan upaya bersama agar mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada semua pihak yang berkepentingan.

c) Visi, misi dan tujuan lembaga PAUD-BIA di paroki dirumuskan oleh pimpinan lembaga/paroki bersama umat, pendidik dan tenaga kependidikan.

d) Program harus memiliki izin sesuai dengan jenis penyelenggaraan program.

3) Pelaksanaan pengelolaan

a) Pengelolaan administrasi kegiatan meliputi:

- 1) Data anak dan perkembangannya
- 2) Data lembaga, dan
- 3) Administrasi keuangan dan program

b) Pengelolaan sumber belajar/media meliputi pengadaan, pemanfaatan, dan perawatan.

- 1) Alat bermain
- 2) Media pembelajaran
- 3) Sumber belajar lainnya.
- 4) Pengawasan dan evaluasi.

Lembaga PAUD-BIA di paroki memiliki mekanisme untuk melakukan pengawasan dan evaluasi program minimal satu kali dalam satu semester.

c) Keterlibatan Orangtua

- 1) Program dikembangkan dalam rangka menjembatani kesesuaian pemahaman akan pendidikan, dan pengasuhan anak yang diberikan di lembaga PAUD-BIA dan pengasuhan di rumah.
- 2) Program orangtua dilaksanakan secara berkala. Waktu pertemuan disepakati bersama. Inisiatif kegiatan dapat datang dari orangtua, sedangkan lembaga PAUD-BIA memfasilitasinya.
- 3) Kegiatan Program orangtua dapat berbentuk: kelas orangtua, keterlibatan orangtua di kelas/kelompok/sentra, keterlibatan orangtua dalam kegiatan bersama, hari konsultasi, kunjungan rumah, dan sebagainya.
- 4) Materi yang dibahas dalam program orangtua disesuaikan dengan kebutuhan orangtua yang terkait dengan permasalahan pendidikan, perawatan, dan pengasuhan anak.

- 5) Narasumber dapat berasal dari orangtua itu sendiri, lembaga PAUD-BIA, atau ahli dari luar.
- 6) Program Orangtua sebaiknya disusun oleh orangtua bersama lembaga PAUD-BIA.
- 7) Selain melalui kegiatan tatap muka, media yang dapat digunakan dalam bentuk: leaflet, koran dinding, atau siaran radio komunitas orangtua PAUD-BIA.
- 8) Pelaksanaan Program Orangtua mengikuti Petunjuk yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013.

7. Pembiayaan

Pembiayaan kegiatan penyelenggaraan PAUD-BIA diperuntukkan:

- a. Perawatan sarana dan prasarana.
- b. Pembelian dan perawatan APE.
- c. Biaya operasional kegiatan.
- d. Peningkatan keterampilan guru.
- e. Insentif guru.
- f. Keikutsertaan dalam kegiatan yang berhubungan dengan PAUD- BIA yang diadakan oleh Himpaudi atau organisasi yang bergerak di bidang PAUD .

Pembiayaan program PAUD-BIA antara lain dapat bersumber dari:

- a. Iuran orang tua. (lihat contoh no. 7)
- b. Kolekte pertemuan
- c. Sumbangan donatur.
- d. Bantuan paroki/keuskupan
- e. Bantuan Pemerintah (APBD II, APBD I, APBN).
- f. Bantuan pihak lain yang tidak mengikat.

Segala pemasukan dan pengeluaran biaya di masukkan dalam buku Kas seperti pada lampiran no. 9 contoh buku kas PAUD-BIA

Pada awal pembentukan, biaya kegiatan dapat dimintakan dukungan dari dana bantuan rintisan program dari pemerintah

melalui Dinas Pendidikan Kab/Kota setempat. Pembiayaan berikutnya menjadi tanggung-jawab orangtua dan masyarakat.

C. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

1. Pengertian dan Tujuan

a. Pengertian Deteksi Dini

Deteksi dini adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya potensi dan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

b. Tujuan Deteksi Dini

Hasil deteksi dini tumbuh kembang anak bertujuan sebagai dasar untuk memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Deteksi Pertumbuhan meliputi :

- a. Menimbang berat badan anak setiap bulan untuk melihat pertumbuhan berat badan.
- b. Mengukur tinggi/panjang badan anak setiap bulan untuk melihat pertumbuhan tinggi/panjang badan.
- c. Mengukur besar lingkaran kepala anak setiap untuk melihat pertumbuhan lingkaran kepala.
- d. Memeriksa bagian kepala (rambut, mata, telinga, hidung, mulut, gigi), kulit, kuku, tangan dan kaki dilaksanakan minimal seminggu 1 (satu) kali untuk melihat kebersihan dan kesehatan.

3. Deteksi Perkembangan meliputi :

a. Sosial emosional dan kemandirian

Deteksi dini ini berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi serta kemampuan mandiri anak. Hambatan mungkin terjadi misalnya ketika anak:

- 1) kurang konsentrasi/pemusatan perhatian;
- 2) sulit berinteraksi dengan orang lain;

- 3) mudah menangis/cengeng;
 - 4) sering marah jika keinginannya tidak dituruti.
- b. Bahasa
- Deteksi dini ini dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna (bahasa reseptif), bicara (bahasa ekspresif), komunikasi (pragmatik).
- c. Fisik (motorik kasar dan halus)
- 1) Motorik kasar
Deteksi dini pada motorik kasar dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.
 - 2) Motorik halus
Deteksi dini pada motorik halus dilakukan untuk melihat hambatan yang melibatkan gerakan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil/halus dan mata serta tangan.
- d. Kognitif
- Deteksi dini pada aspek kognitif dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan aspek kematangan proses berpikir.
- e. Penglihatan
- Deteksi dini pada penglihatan dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan:
- 1) pengamatan melalui indera penglihatan yang merupakan keterampilan untuk melihat persamaan dan perbedaan, bentuk, warna, benda, sebagai dasar untuk pengembangan kognitif; dan
 - 2) keterampilan untuk mengingat apa yang sudah dilihatnya.

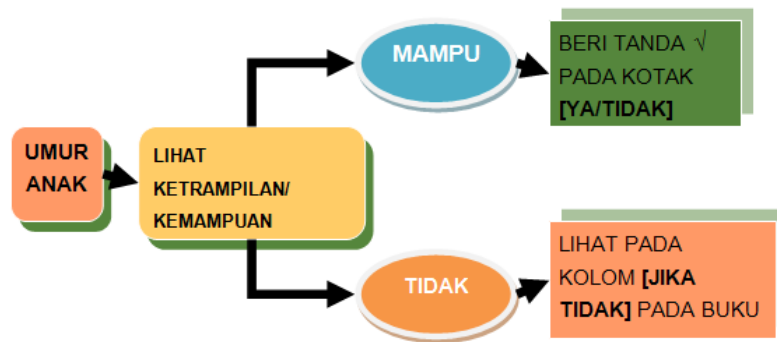
f. Pendengaran

Deteksi dini pada pendengaran dilakukan untuk melihat masalah yang berhubungan dengan:

- 1) pengamatan melalui indera pendengaran yang merupakan keterampilan untuk mampu mendengar perbedaan dan persamaan suara; dan
- 2) keterampilan untuk mampu mengingat suara-suara atau bunyi. (contoh lampiran kartu deteksi dini tumbuh kembang)

4. Langkah-langkah Deteksi Dini Tumbuh kembang

- a. Siapkan buku DDTK
- b. Siapkan Kartu DDTK
- c. Tentukan Umur anak
- d. Cantumkan dan lingkari tanggal pemeriksaan di kotak umur anak
- e. Lakukan Pemeriksaan
- f. Jika anak sudah mampu, berikan tanda (√) pada kotak yang tersedia
- g. Jika anak tidak mampu, lihatlah kemampuan anak satu tingkat dibawah usianya
- h. Hubungkan tanda (√) menjadi sebuah garis yang saling berhubungan
- i. Hasil pemeriksaan **dibahas** bersama:
 - Apakah anak perlu distimulasi ?
 - Apakah anak perlu dirujuk ?
 - Apakah anak sudah sesuai umur perkembangannya ?
- j. Pencatatan
Catat hal hal yang ditemukan pada saat pemeriksaan:
 - Sikap
 - Kondisi anak saat pemeriksaan dll



(Contoh format rekapitulasi pelaksanaan DDTK lamp. no.20)

5. Tindak Lanjut Hasil Deteksi

a. Tindak lanjut Oleh Pendidik

Apabila ditemukan hambatan perkembangan diperlukan kesepahaman orang tua dan guru untuk penanganan lebih lanjut. Jika dirasa perlu guru dapat merekomendasikan kepada orangtua untuk melakukan konsultasi ke ahli yang relevan antara lain kepada staf Puskesmas, terapis, psikolog, dan/atau dokter.

b. Tindak Lanjut oleh Pusat Rujukan

Berdasarkan hasil kesepakatan orang tua, maka pusat rujukan dapat menindaklanjuti hasil deteksi dini anak sesuai dengan kebutuhan.

BAB IV
EVALUASI, PELAPORAN, PEMBINAAN PROGRAM
DAN PENILAIAN PERKEMBANGAN

A. Evaluasi, Pelaporan, Pembinaan Program

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di program PAUD-BIA mencakup dua kegiatan yakni evaluasi terhadap program kegiatan dan evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak.

1. Evaluasi Penyelenggaraan Program

Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara:

- a. Internal; oleh penyelenggara, pengelola dan guru, sekurang-kurangnya setahun sekali.
- b. Eksternal; oleh orang atau lembaga dari luar, misalnya dinas pendidikan atau kantor wilayah kementerian agama setempat.

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD-BIA. Evaluasi program mengukur sejauh mana indikator keberhasilan dapat tercapai, antara lain meliputi:

- 1) Tempat Kegiatan
- 2) Guru
- 3) Anak
- 4) Frekuensi kegiatan
- 5) Orangtua yang aktif memberikan iuran
- 6) Partisipasi orangtua dalam mendukung program
- 7) Jumlah kelompok
- 8) Sumber pendanaan
- 9) Dukungan unsur pembina

Pelaksanaan evaluasi program dapat menggunakan format penilaian keberhasilan program PAUD-BIA lampiran 5. Hasil evaluasi pelaksanaan program dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja berikutnya.

2. Pelaporan Program

Pelaporan program disusun oleh pengelola. Laporan program disampaikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota melalui UPTD Pendidikan Kecamatan setiap tahun sekali (awal bulan Juli). Pelaporan program sekurang-kurangnya berisi:

- a. Nama dan alamat PAUD-BIA.
- b. Data pengelola dan guru menurut jenis kelamin dan latar belakang pendidikan.
- c. Data anak menurut usia dan jenis kelamin.
- d. Informasi perkembangan program.
- e. Tingkat pencapaian lembaga berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan format pada lampiran

3. Pembinaan

a. Petugas Pembina

Petugas Pembina untuk program PAUD-BIA terdiri dari unsur Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan induk organisasi yang bersangkutan.

b. Lingkup Pembinaan

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh tenaga Pembina, mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pengelolaan kelembagaan maupun program pembelajaran.

B. Penilaian Perkembangan

Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian perkembangan mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD-BIA. Penilaian dilakukan untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengikuti prinsip penilaian yang terdiri dari prinsip

edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan, dan memiliki kebermaknaan yang dilaksanakan oleh pendidik pada PAUD-BIA.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
2. Percakapan, baik pada saat kegiatan dipimpin maupun bebas.
3. Pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.
4. Unjuk kerja, yaitu melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
5. Penilaian hasil karya, melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
6. Pencatatan anekdot, mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif.
7. Portofolio, berupa kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan guru tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penilaian dilakukan mulai dari anak datang di PAUD-BIA, selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang. Hasil penilaian dapat dirangkum dalam kurun waktu harian, mingguan atau bulanan, kemudian dibuat kesimpulan sebagai dasar laporan perkembangan anak kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio. Laporan Perkembangan Belajar Anak merupakan hasil penilaian yang diberikan kepada orang tua secara tertulis setiap 6 bulan sekali (semester) berupa deskripsi capaian perkembangan anak, yang berisi tentang keistimewaan anak, kemajuan dan keberhasilan anak dalam belajar serta hal – hal penting yang memerlukan perhatian dalam

pengembangan diri anak selanjutnya. Sedangkan pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan.

C. Sertifikat Tanda Serta Belajar (STSB)

Anak yang telah selesai mengikuti program PAUD-BIA diberikan tanda serta belajar dalam bentuk Sertifikat Tanda Serta Belajar (STSB) yang dikeluarkan oleh Lembaga Penyelenggara atau Induk Organisasi yang ditanda tangani oleh Ketua Lembaga Penyelenggara dan Ketua Induk Organisasi.

BAB V

PENUTUP

Buku petunjuk teknis ini disusun atau sebagai acuan bagi masyarakat yang akan mendirikan atau membentuk PAUD-BIA. Di samping itu, sebagai acuan bagi pengelola/guru/tenaga kependidikan (dhi. Seksi Pewartaan, Seksi Katekese atau Seksi Pendidikan di Gereja Keuskupan/Paroki/Stasi) untuk mempermudah penyelenggaraan PAUD-BIA.

Petunjuk ini, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada umat basis; tingkat lingkungan dan atau wilayah yang peduli terhadap PAUD-BIA, agar bisa meningkatkan kualitas dan memperluas layanan PAUD .

Dengan demikian petunjuk ini menjadi kontribusi pada Seksi Pewartaan, Seksi Katekese atau Seksi Pendidikan Paroki serta kelompok-kelompok kategorial seperti Wanita Katolik, Orang Muda Katolik (OMK), agar dapat menyelenggarakan PAUD-BIA terhadap percepatan akses layanan PAUD berkualitas di seluruh Indonesia.

Untuk tercapainya peningkatan layanan PAUD, petunjuk pelaksanaan program di tetapkan sebagai pedoman/acuan yang perlu di pelajari oleh semua pihak terutama guru, penyelenggara, pengelola Pendidikan Anak Usia Dini Bina Iman Anak Katolik (PAUD-BIA).

Petunjuk ini tentu belum sempurna kritik dan saran dari berbagai pihak khususnya para Pemerhati Bina Iman Anak Katolik sangat kami harapkan. Semoga bermanfaat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Formulir Pendaftaran PAUD-BIA

FORMULIR PENDAFTARAN

Identitas Anak:

- 1. Nama Lengkap :
- 2. Nama Panggilan :
- 3. Tempat dan Tanggal Lahir :
- 4. Nomor dan tanggal Akta Lahir :
- 5. Anak ke :
- 6. Berat Badan :
- 7. Tinggi Badan :
- 8. Alamat Rumah :
- :

Kondisi Anak:

- 9. Berat Badan saat Lahir :
- 10. Penyakit yang sering diderita :*)
- 11. Penyakit berat yang pernah diderita :Tahun*)
- 12. Pantangan makanan :*)

Identitas Orangtua:

- 13. Nama Ayah kandung :
- 14. Nama Ibu kandung :
- 15. Pendidikan Terakhir Ayah :
- 16. Pendidikan Terakhir Ibu :
- 17. Pekerjaan Ayah :
- 18. Pekerjaan Ibu :

Orangtua/Wali,

(.....)

Keterangan:

Data dalam formulir pendaftaran ini dimasukkan ke dalam Buku Induk Anak dan formulir isian ini diarsipkan selama 5 tahun.

**) Bila ada.*

Lampiran 2. Contoh Buku Induk Anak PAUD-BIA

Buku Induk Anak

Tang-gal Teraf-tar	Nomor Induk	Nama Anak	Tempat & Tgl Lahir	Jenis Kelamin (L/P)	No. Akte Kelahiran	Agama	Alamat	Identitas orangtua			Tanggal berhenti/ pindah/ tamat
								Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	
15-06-2015	20150001	Angelica	Maumere, 16-01-2011	P	14210/U/IT/2013	Katolik	RT.04/08 Ds.Manubura	Leo Mitan	Teknisi	STM	
								Veronica	PNS	SMA	
15-06-2015	20150002	Victoria	Maumere, 11-07-2012	P	16220/U/IT/2012	Katolik	RT.06/08 Ds.Manubura	G. Dhosa	TNI	SMP	
								Chatarina	Penjahit	SMEA	
16-06-2015	20150003	Stanislaus	Maumere, 10-12-2010	L	14522/U/IT/2010	Katolik	RT.04/08 Ds.Manubura	Kris.Menga	Tani	SD	
								Ceacilia	Tani	SMP	
17-06-2015	20150004	Paulus	Maumere, 24-09-2010	L	18214/U/IT/2010	Katolik	RT.01/08 Ds.Manubura	P. Dhehan	Nelayan	SMA	
								Eufrasia	Pedagang	SMP	
Dst..											

Keterangan:

1. Buku Induk Anak digunakan secara berkelanjutan selama PAUD-BIA masih berjalan.
2. Nomor induk anak didasarkan urutan pendaftaran ke PAUD-BIA
3. Kode 4 digit pertama pada nomor induk adalah kode tahun pendaftaran, sedangkan 4 digit berikutnya adalah nomor urut yang terus berlanjut walaupun tahunnya berganti.
4. Jika anak dinyatakan berhenti, pindah, atau tamat, maka diisi tanggal mulai terhitungnya.
5. Jika anak yang pernah berhenti atau pindah mendaftar untuk ikut kembali, maka menggunakan nomor induk baru sesuai urutan saat mendaftar kembali.
6. Buku Induk Anak dibuat sendiri dengan menggunakan buku besar bergaris.

Lampiran 3. Contoh Buku Data Pengelola dan Guru PAUD-BIA

Buku Data Pengelola dan Guru

Tanggal Terdaftar	Nomor Induk	Nama	Tempat & Tgl Lahir	Jenis Kelamin (L/P)	Agama	Alamat	Identitas Pendidikan dan Pelatihan			Tanggal Berhenti
							Pendidikan Terakhir	Pelatihan PAUD		
								Sudah	Belum	
20-05-2015	201001	Maria Benge	Maumere 10-03-1980	P	Katolik	RT.04/08 Ds.Manubura	SMA	V		
20-05-2015	201002	Olivia B	Kupang 24-10-1975	P	Katolik	RT.06/08 Ds.Manubura	SMA		V	
Dst. ..										

Keterangan:

1. Buku Data pengelola dan guru digunakan secara berkelanjutan selama PAUD-BIA masih berjalan.
2. Nomor induk pengelola dan guru didasarkan atas tanggal terdaftar sebagai pengelola atau guru PAUD-BIA.
3. Jika pengelola atau guru yang bersangkutan berhenti, maka diisi tanggal mulai berhenti.
4. Jika pengelola atau guru yang berhenti bekerja kembali, maka didaftar menggunakan nomor induk baru sesuai tanggal terdaftar kembali.
5. Buku Data pengelola dan guru dibuat sendiri dengan menggunakan buku besar bergaris.
6. Kode Nomor Induk: 4 digit pertama adalah tahun dan 2 digit berikutnya adalah nomor urut terdaftar

Lampiran 4. Contoh Daftar Hadir Anak

Daftar Hadir Anak

Bulan:

Kelompok Anak:

No	Nama	Tanggal												Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Dst	I	M	S	A
1	Angelica	M	M	M	I	M	M	L	S	M	M	M		1	19	1	-
2	Paulus	M	M	M	M	M	M	I	M	M	M	M		-	21	-	-
3	Stanislaus	M	M	S	M	M	M	B	M	M	M	M		-	19	2	-
4	Victoria	M	I	M	M	M	M	U	M	M	M	I		1	20	-	-
5	Xaverius	M	M	M	M	M	M	R	M	M	M	M		-	21	-	-
	Dst..																

Keterangan:

I = izin

M = masuk

S = sakit

A = alfa

Lampiran 5. Contoh Daftar Hadir Pengelola dan Guru

Daftar Hadir Pengelola dan Guru

Bulan:

No	Nama	Tanggal												Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Dst.	I	M	S	A
1	Maria Benge	I	M	M	I	M	M	L	S	M	M	M		2	18	1	-
2	Olivia B.	M	M	M	M	M	M	I	M	M	M	M		-	21	-	-
3	Stefani A,	M	M	S	M	M	I	B	M	M	M	M		1	18	2	-
4	Leo Tabung	M	A	M	M	M	M	U	M	M	M	I		1	19	-	1
5	Maria Teta	M	M	M	M	M	M	R	M	M	M	M		-	21	-	-
	Dst..																

Keterangan:

I = izin

M = masuk

S = sakit

A = Alpa

Lampiran 6. Contoh Buku Tamu Lembaga PAUD-BIA

Buku Tamu

No.	Tanggal	Nama	Instansi/ Jabatan	Keperluan	Kesan dan Pesan	Tanda Tangan

Lampiran 7. Contoh Kartu Sumbangan Pembelajaran PAUD-BIA

KARTU SUMBANGAN BULANAN
Tahun 2015/2016

Nama Anak : Angelica
Nama Orangtua : Leo Mitan
Kelompok : Bintang

No	Bulan	Tgl. Pmbayaran	Besarnya Uang	Paraf Penerima
1	Juli			
2	Agustus			
3	September			
4	Oktober			
5	Nopember			
6	Desember			
7	Januari			
8	Pebruari			
9	Maret			
10	April			
11	Mei			
12	Juni			

Contoh Keterangan di bagian belakang kartu:

Keterangan:

1. Sumbangan ini sangat diperlukan untuk mendukung operasional kegiatan PAUD-BIA.
2. Bayarlah sumbangan setiap bulan, paling lambat tanggal 10.
3. Simpan kartu ini jangan sampai hilang.
4. Bawa kartu ini ketika mau membayar Sumbangan.

Kepala(Lembaga PAUD),

(Maria Bengé)

Lampiran 8. Contoh Rekap Hasil Sumbangan anak-anak PAUD-BIA

**Daftar Rekap Sumbangan Bulanan
Semester I Tahun Pembelajaran 2015/2016**

No	Nama	Besarnya iuran	Bulan iuran (Rp)						Jumlah
			Juli	Agus	Sep	Okt	Nop	Des	
1	Angelica	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	90.000
2	Paulus	20.000	20.000	20.000	20.000	-	40.000	20.000	48.000
3	Stanislaus	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	150.000
4	Victoria	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	48.000
5	Xaverius	15.000	15.000	30.000	-	15.000	15.000	15.000	90.000
	Dst..								

Keterangan:

1. Besarnya sumbangan tidak harus sama, bagi yang mampu dapat membayar lebih besar.
2. Besarnya iuran masing-masing orangtua tidak perlu diketahui orangtua lain.
3. Jika terjadi rapel pembayaran untuk beberapa bulan, maka dicatat pada bulan pembayaran dilakukan.
4. Pada akhir bulan, jumlah penerimaan iuran orang tua yang diterima pada bulan tersebut dimasukkan dalam buku kas sebagai penerimaan.

Lampiran 9. Contoh Buku Kas PAUD -BIA

BUKU KAS

Bulan: Juni 2015

Penerimaan

Pengeluaran

Tgl	No Bukti Kas	Uraian	Jumlah Uang	Tgl	No Bukti Kas	Uraian	Jumlah Uang
15-06	001	Diterima dana untuk penyiapan tempat kegiatan PAUD-BIA dari Paroki St. Petrus	800.000	16-06	004	Dikeluarkan biaya penyiapan tempat	400.000
15-06	002	Diterima dana untuk pembuatan APE lokal dari Paroki St. Petrus	400.000	18-06	006	Dibayar pembelian karpet 4 lembar	400.000
15-06	003	Diterima dana cadangan kas dari Paroki St. Petrus	500.000	18-06	007	Dibayar pembelian APE bahan alam (ember, nampan, dll)	370.000
16-06	005	Diterima uang pendaftaran dari orangtua	675.000	29-06	009	Dibayar pembelian baju seragam Pendidik 5 potong	500.000
20-06	008	Diterima sumbangan dari pembina PAUD-BIA tk. Keuskupan	500.000	30-06	010	Dibeli peralatan makan dan minum anak (galon, gelas, dan piring plastik)	200.000
		Jumlah Penerimaan	2.875.000			Jumlah Pengeluaran	1.870.000
		Saldo kurang	-			Saldo lebih	1.005.000
		Jumlah	2.875.000			Jumlah	2.875.000

Lampiran 10. Contoh Buku Inventaris Sarana dan Prasarana PAUD-BIA

BUKU INVENTARIS

No	Tanggal Perolehan	Nama Barang	Jumlah	Asal Barang	Penghapusan Barang		
					Jumlah	Tanggal Dihapuskan	Keterangan
1	30-05-15	Mainan gantung berwarna terang, berbunyi, berbahan lembut/lunak	2	Paroki St Petrus	1	23-08-2014	Rusak
2	30-05-15	Kerincingan berwarna terang, aman bila dimasukkan mulut bayi atau dibanting	2	Idem			
3	30-05-15	Boneka jari/tangan (orang, binatang) berbahan lunak dan berwarna terang	5	Idem			
4	30-05-15	Boneka piring wajah yang tersenyum/tertawa	2	Idem			
5	30-05-15	Cermin dari bahan plastik dengan bingkai tumpul	2	Idem			
6	30-05-15	Kaos tangan dengan berbagai tekstur yang ujungnya terdapat boneka wajah (bahan velcro, satin, sutera)	5	Idem			
7	30-05-15	Bola kecil dan sedang dengan berbagai tekstur, warna, dan ukuran untuk diremas, dilempar, atau ditendang	5	Idem	2	20-07-2014	Hilang
8	30-05-15	Boneka kain dan plastik	5	Idem			
9	20-08-15	Mainan gantung berwarna terang, berbunyi, berbahan lembut/lunak	2	Sendiri			
	Dst.						

Lampiran 11a : Contoh **Alat Permainan Edukatif (APE)** Kelompok Usia 0-2 tahun

1. Mainan gantung berwarna terang, berbunyi, berbahan lembut/lunak
2. Kerincingan berwarna terang, aman bila dimasukkan mulut bayi atau dibanting
3. Boneka jari/tangan (orang, binatang) berbahan lunak dan berwarna terang
4. Boneka piring wajah yang tersenyum/tertawa
5. Cermin dari plastik dengan bingkai tumpul
6. Kaos tangan dengan berbagai tekstur yang ujungnya terdapat boneka wajah (bahan velcro, satin, sutera)
7. Bola kecil dan sedang dengan berbagai tekstur, warna dan ukuran untuk diremas, dilempar atau ditendang
8. Boneka kain dan plastik untuk bermain peran

Lampiran 11b. Contoh **Alat Permainan Edukatif (APE)** Kelompok 2-4 tahun

1. Bentuk-bentuk huruf atau angka dari plastik
2. Boneka anak dan binatang berbahan lunak
3. Buku Kitab Suci bergambar (khusus untuk anak-anak)
4. Balok pasak besar dari kayu atau plastik
5. Kotak sortir (sorting box) berlubang dan berisi bentuk-bentuk geometri untuk dikeluar-masukkan
6. Menara gelang berwarna terang dari kayu atau plastik
7. Botol plastik dan tutupnya untuk main buka tutup botol
8. Lego besar, berwarna terang
2. Alat-alat musik pukul dan petik
3. Krayon, spidol, marker ukuran besar
4. Pasak pukul (working bench) dengan palu kayu untuk dipukul-pukul memasukkan pasak
5. Gunting-gunting kecil, kertas dan lem untuk bermain meremas, menggunting dan menempel bebas
6. Benda-benda kecil (batu-batuan dicat, buah-buahan plastik/kayu, gantungan kunci), jepitan kue dan wadah untuk main jepit-jepit dan klasifikasi
7. Berbagai mainan miniatur binatang plastik untuk main peran
8. Peralatan main tamu-tamuan (meja dan kursi mini, boneka kain bentuk ayah-ibu, kakek-nenek, kakak dan tamu)
9. Biji manik-manik kayplastik untuk meronce dengan 3 warna, 3 bentuk dan 3 ukuran
10. Benda-benda kecil (batu-batuan dicat, buah-buahan plastik/kayu, gantungan kunci), jepitan kue dan wadah untuk main jepit-jepitan dan klasifikasi.
11. Papan jahit dengan berbagai bentuk (celana, baju, topi) untuk bermain menjahit.
12. Spons huruf/angka
13. Balok unit sebanyak 200 keping dan asesorisnya

14. Panggung boneka dengan berbagai boneka untuk dimainkan
15. Alat-alat main peran (masak-masakan, pakaian dan asesoris berbagai profesi)
16. Krayon, spidol, pensil warna
17. Meja kecil lipat untuk alas coret-coret, menulis, menggambar, menggunting, menempel
18. Karpet/tikar untuk alas duduk

Lampiran 11c. Contoh **Alat Permainan Edukatif (APE)** Kelompok 4-6 tahun

1. Gunting-gunting kecil, cutter, kertas dan lem untuk main menggunting dan menempel dengan pola
2. Benda-benda kecil untuk klasifikasi (batu-batuan dicat, buah-buahan/gantungan kunci dari kayu) dan jepitan kue
3. Stik es krim, batang korek api untuk main matematika
4. Papan jahit dengan berbagai bentuk (celana, baju, topi) untuk bermain menjahit
5. Benda-benda kecil bentuk geometri, berwarna terang untuk meronce
6. Tangrams
7. Ember/kontainer plastik besar berwarna bening untuk tempat air dan pasir
8. Gelas-gelas, botol-botol, corong, pompa plastik untuk bermain air
9. Mainan binatang air untuk main peran (ikan- ikanan,katak-katakan, dan lain-lain)
10. Nampan lebar bening untuk bermain ublek
11. Kocokan telur, untuk bermain kocok-kocokan sabun
12. Alat-alat untuk bermain playdough (gilingan, cetakan,pisau tumpul, dan sebagainya)
13. Cetakan-cetakan dan sekop kecil untuk alat main pasir
14. Jongkokan plastik untuk duduk saat main bahan alam
15. Meja pendek dan kursi plastik untuk bermain
16. Playdough
17. Papan cuci plastik untuk main peran mencuci baju
18. Papan lukis dan kuas ukuran besar untuk melukis
19. Boneka, handuk kecil, sabun mandi dan peralatan mandi bayi untuk peran memandikan bayi
20. Baju boneka, peralatan mencuci baju dan jemuran pendek untuk main peran mencuci dan menjemur
21. Sikat besar untuk main menyikat lantai atau dinding

22. Kuas besar untuk bermain mengecat dinding dengan air
23. Wadah-wadah besar berwarna bening untuk menuang-mengisi air
24. Peralatan masak-memasak untuk main peran
25. Piring, gelas dan sendok plastik dengan berbagai warna serta spons/sabut dan rak piring kecil untuk bermain perancuci piring (melatih sensorimotor dan klasifikasi)
26. Lego
27. Puzzle dengan kepingan lebih dari 10
28. Balok unit sebanyak 500 keping dan asesorisnya
29. Berbagai alat permainan keaksaraan
30. Alat main dokter-dokteran
31. Alat main pertukangan
32. Keranjang, kasir, buah, sayur plastik untuk bermain peran
33. Kertas origami, gunting, cutter, lem
34. Krayon, spidol, pensil warna
35. Meja kecil lipat untuk alat menulis
36. Karpet/tikar untuk alas duduk

Lampiran 11 d. Contoh APE Dari Bahan Alam

a. Biji-bijian

Bahan:

Biji-bijian keras seperti biji asem, jagung, kacang merah, dan lain-lain.

Pewarna (jika diperlukan). Cara membuat:

- Bersihkan biji-bijian dari kotoran dan jamur.
- Keringkan hingga kering benar (kadar air <5%).
- Untuk biji-bijian berwarna terang bisa dikasih warna agar menarik (jika diperlukan).
- Kemas dalam toples dengan tutup rapat.

b. Batu-batuan

Bahan:

- Batu alam seukuran jempol kaki.
- Cat non-toksit (tidak beracun) dengan warna terang.

Cara membuat:

- a. Cuci batu hingga bersih dan keringkan.
- b. Pilah batu berdasarkan klasifikasi warna dan ukuran.
- c. Batu alam dengan warna menarik, biarkan sesuai warna aslinya.
- d. Batu alam tertentu bias diwarnai/dicat dengan warna tertentu agar menarik.
- e. Tempatkan batu ditoples atau wadah terbuka agar menarik.

c. Tanah Liat (sangat dianjurkan)

Bahan:

- Tanah liat/lempung.
- Air bersih.

Cara membuat:

- a. Bersihkan tanah liat dari kotoran, pasir, dan batuan dengan cara menyaring.
- b. Jika terlalu kering, tambahkan air secukupnya.
- c. Tumbuk/giling hingga lumat, pekat dan halus.
- d. Kemas dalam wadah tertutup rapat atau bungkus dengan plastik kedap udara.

Lampiran 12: Contoh **Resep-Resep Membuat Bahan Main**

Playdough

Bahan:

1. Tepung terigu 1 kg.
2. Garam halus 250 gram.
3. Air 600 ml atau 1 botol aqua sedang.
4. Pewarna kue warna dasar (merah, biru, kuning).
5. Minyak goreng 2 sendok makan.

Cara:

- a. Terigu dan garam dimasukkan kedalam baskom plastik, diaduk sampai rata.
- b. Masukkan pewarna kue ke dalam botol air.
- c. Masukkan air kedalam baskom berisi campuran tepung dan garam, aduk sampai rata dan kalis.
- d. Masukkan minyak goreng, aduk lagi sampai rata.

Ublek

Bahan:

1. Tepung sagu 500 gram.
2. Pewarna kue warna dasar (merah, biru, kuning).
3. Air 3 gelas.
4. Nampan lebar plastik warna bening.

Cara:

- a. Masukkan tepung ke dalam nampan.
- b. Tambahkan air dingin kira-kira setinggi 1 cm di atas permukaan tepung.
- b. Campurkan warna secukupnya dengan merata.

Cat jari:

Bahan:

- a. ½ cangkir tepung maizena.
- b. 2 cangkir air dingin.
- c. Pewarna kue warna dasar (merah, biru, kuning).

d. Sabun cair.

Cara:

- a. Masukkan maizena dan air ke dalam panci.
- b. Masak di atas api kecil, aduk sampai kental.
- c. Angkat dan masukkan ke dalam mangkok- mangkok kecil.
- d. Tambahkan beberapa tetes sabun cair dan pewarna dengan warna tertentu pada salah satu mangkok dan warna berbeda pada mangkok lainnya.
- e. Aduk dan biarkan sampai dingin sebelum digunakan.
- f. Simpan dalam wadah tertutup rapat agar awet.

Cat air dari sabun cair

Bahan:

1. Sabun cair.
2. Pewarna kue warna dasar (merah, biru, kuning).
3. Air secukupnya.

Cara:

- a. Larutkan sabun cair kedalam gelas air dan aduk hingga larut dan menyatu.
- b. Bagi kedalam 3 (tiga) wadah dan masing-masing bubuh dengan warna berbeda secukupnya.

Cat air dari tepung terigu

Bahan:

- a. 1 sendok teh tepung tapioka/kanji.
- b. 1 gelas air.
- c. Pewarna kue warna dasar (merah, biru , kuning).

Cara:

- a. Larutkan tepung kedalam gelas air dan aduk hingga larut dan menyatu.
- b. Bagi kedalam 3 (tiga) wadah dan masing-masing bubuhi warna dengan warna berbeda secukupnya.
- c. Boleh juga dipanaskan dulu sebelum dipakai.
- d. Jika terlalu kental tambahkan air hingga encer dan tidak lengket

Lampiran 13a. Contoh Program Semester

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
Nilai agama dan Moral	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya	AKU	Aku Unik	3 minggu
			Aku Bisa	3 minggu
			Aku Anak Rajin	2 minggu
Kognitif	3.4. Mengetahui cara hidup sehat 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat 3.6. Mengenal benda-benda di sekitarnya 4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya.		Aku Bisa Taat	3 minggu
Seni	3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.			
Dan seterusnya				

Untuk mengetahui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mengacu pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014

Lampiran 13b. Contoh: **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**

PAUD-BIA ST. PETRUS

Semester/Bulan/Minggu : I/Juli/Minggu ke 1

Tema : AKU

Sub Tema: Aku Unik

Kelompok : B (usia 5-6 Tahun)

Bermain di Sentra Main Peran Makro dan Bahan Alam Setiap minggu dibuat sesuai dengan materi yang sudah diatur dalam program semester

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.	<p>1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>1.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>1.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>a. Anak terbiasa percaya dirinya sebagai ciptaan Tuhan</p> <p>b. Anak terbiasa berpikir dan berperilaku kreatif</p> <p>c. Anak dapat menunjukkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain</p> <p>d. Anak mengetahui pentingnya cuci tangan</p> <p>e. Anak dapat menunjukkan huruf awal dari nama anggota tubuh</p>	<p>1. Main peran sbg Pedagang Sayur, jadi Polisi, Koki, Tentara, Dokter</p> <p>2. Membuat boneka dari playdoug</p> <p>3. Menggambar dan melukis orang</p> <p>4. Gerak dan lagu tentang tubuh</p> <p>5. Membuat anggota tubuh dengan ragam media</p> <p>6. Melengkapi huruf sesuai dengan gambar anggota tubuh dengan berbagai media</p> <p>7. Mengelompokkan gambar anggota tubuh dengan berbagai media</p> <p>8. Dst</p>

Semester/Bulan /Minggu	I/Juli/1
Hari/Tanggal	Senin/6 Juli 2015
Sentra	Peran Makro dan Seni
Kelompok Usia	5-6 tahun
Tema/Sub-Tema	Aku/Aku Unik
Kompetensi Dasar	1.1,2.3,1.3,4.3,1.12,4.12,3.15,4.15
Muatan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyebutkan ciri-ciri dirinya secara lengkap 2. membandingkan perbedaan-perbedaan dirinya (fisik dan kesukaannya) dengan teman yang lain 3. perbedaan dalam memilih jenis, alat dan cara bermain di antara mereka. 4. berterimakasih kepada Tuhan karena diciptakan sebagai anak yang unik 5. kosakata tentang aku unik
A. Kegiatan Pembukaan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penyambutan anak sesuai POS. 2. Doa pembukaan, menyanyikan lagu puji-pujian 3. Kegiatan jurnal pagi sesuai dengan POS. 4. Kegiatan Ikrar dan bermain motorik kasar POS . 5. Kegiatan transisi sesuai POS.
B. Kegiatan Inti	
	<p>1. Pendalaman Kitab Suci</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggali pengalaman anak sesuai tema dan judul Bacaan Kitab Suci b. Penyanjian ceritera Kitab Suci c. Pendalaman Kitab Suci d. Kesimpulan dan Pesan dari Kitab Suci. e. Mengucapkan (berulang) tentang hal-hal yang menjadi inti cerita dari Kitab Suci .
	<p>2. Pijakan Lingkungan Main</p> <p>Menyiapkan setting lingkungan main berupa alat dan bahan main minimal untuk 3 densitas main pada setiap sentranya. (dilakukan sebelum peserta didik datang).</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bermain peran makro misal. Memasak makanan, Profesi dll. Menata dan menyiapkan bahan main sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Alat masak-memasak • Baju-baju dari berbagai profesi misal. baju polisi, baju tentara, baju dokter dll • Bahan atau alat-alat untuk berdagang misal. dagang sayur dll b. Bermain di Sentra Seni Menata dan menyiapkan bahan main sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Gambar-gambar orang dengan berbagai profesi • Alat-alat gambar (spidol, crayon, cat air dari sabun, cat air dari trigu) • Ublek untuk membuat orang-orangan dll • Gunting • Lem
	<p>3. Pijakan Sebelum Main</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengabsen secara partisipatif b. Melakukan curah gagasan tentang tema/sub tema “aku unik” sebagai kegiatan membangun persepsi anak.

	<p>c. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, bahkan mengasosiasi dan mengomunikasikan.</p> <p>d. Mengenalkan densitas kegiatan main.</p> <p>e. Mengenalkan dan mengamati alat bahan main.</p> <p>f. Membaca kembali Kitab Suci sesuai dengan tema hari itu.</p> <p>g. Membuat aturan main secara partisipatif</p> <p>h. Membagi kelompok sesuai dengan jumlah densitas main.</p> <p>i. Mengucapkan selamat bermain (Bila lembaga sudah memiliki POS, cukup cantumkan proses kegiatan pijakan sebelum bermain sesuai POS.)</p> <p>4. Pijakan Saat bermain</p> <p>a. Memberi dukungan terhadap kegiatan main anak agar proses saintifik berjalan dengan baik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan menomunikasikan).</p> <p>b. Menjaga agar proses pembelajaran anak melalui bermain dan berpusat pada anak.</p> <p>c. Menjadi hakim yang bijaksana bila ada anak yang bertengkar.</p> <p>d. Melakukan penilaian perkembangan anak dengan rujukan indikator kompetensi dan indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). <i>Bila lembaga sudah memiliki POS, cukup cantumkan proses kegiatan pijakan saat bermain sesuai POS.)</i></p>
	<p>5. Pijakan Setelah Bermain</p> <p>a. Memfasilitasi anak untuk membereskan mainan ke tempatnya sesuai dengan aturan main yang sudah disepakati.</p> <p>b. Mengajak anak duduk melingkar dekat dengan guru.</p> <p>c. Merangsang anak agar dapat mengomunikasikan pengalaman main, dan beri kesempatan secara bergilir.</p> <p>d. Beri apresiasi wajar pada setiap anak yang berani mengomunikasikan proses maupun hasil bermainnya.</p> <p>e. Beri kesempatan anak bila ada yang menanya kembali, mengamati, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.</p> <p>f. Guru membantu menyimpulkan hasil bermain sesuai dengan muatan materi. (Bila lembaga sudah memiliki POS, cukup cantumkan proses kegiatan pijakan setelah bermain sesuai POS.)</p>
C	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan Kitab Suci diulang untuk disampaikan; 2. Memberikan penegasan dari Kitab Suci yang mendukung pembiasaan yang baik; 3. Memfasilitasi refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; 4. Perutusan untuk mempraktekkan cerita Kitab Suci dalam hidup sehari-hari 5. Pesan Emas dari Kitab Suci 6. Persembahan (kolekte) untuk memberi bantuan bagi anak/teman yang membutuhkan 7. Doa Syukur, bernyanyi lagu puji-pujian dan, 8. Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. (Bila lembaga sudah memiliki POS, cukup cantumkan proses kegiatan Penutup sesuai POS.)

Waktu	Kegiatan
07.00 - 07.30	Kedatangan Pendidik
	Penataan lingkungan main dan alat bahan main
1. KEGIATAN PEMBUKAAN	
07.30 - 08.00	Kedatangan anak (penyambutan, jurnal/bermain bebas)
08.00 - 08.20	Doa Pembukaan dan Kegiatan Jurnal Harian
08.20 - 08.40	Pembukaan (lagu-lagu pujian, ikrar).
08.40 - 09.00	Kegiatan Bermain Motorik Kasar/gerak dan lagu
09.00 - 09.20	Kegiatan Transisi (pembiasaan kebersihan/ <i>toileting</i> , minum)).
09.20 - 09.25	Menggali pengalaman anak yang dikaitkan dg cerita Kitab Suci dan kehidupan sehari-hari
2. KEGIATAN INTI	
09.25 -10.45	Kegiatan belajar melalui bermain (sesuaiRPPH). <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyajian Kitab Suci, pendalaman dan pesan ➤ Anak bermain terencana (pijakan sebelum bermain, saat bermain dan setelah bermain)
3. KEGIATAN PENUTUP	
10.45 - 11.30	Recalling, Peneguhan, Perutusan, Pesan Emas, Doa Syukur, Makan bersama, , Puji-pujian, Doa Penutup
11.30	Anak-anak pulang

Lampiran 14b. Contoh **Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PAUD-BIA**

No.	Bulan	Minggu	Tema/Sub Tema	Kegiatan	Keterangan
1.	Juli	1- 3	AKU Aku Unik		
		4	Aku Bisa		
2	Agustus	1	Aku Bisa		
		2-4	Aku Anak Rajin		
3	September	1-3	Aku bias taat		
		4	Aku Senang memberi		
4	Oktober	1	Aku Senang memberi		
		2-4	Aku menghargai Orang lain		
5	November	1-2	Aku mau memaafkan		
		3-4	Aku dan teman-teman dicintai Yesus		
6	Desember	1-2	Aku Bersyukur		
					dan seterusnya

Keterangan :

Tema dan Sub Tema telah disusun oleh Tim dari Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) dari Komisi Kateketik (Komkat) dan merupakan Suplemen tersendiri yang telah dicetak oleh Percetakan Kanisius Yogyakarta.

Lampiran 15a. Contoh **Catatan Perkembangan Anak**

Kelompok Usia: 3-4 tahun
Aku
Nama Pendidik: Olivia Benge
Aku Unik
Tanggal Kegiatan : 23 Agust. 2015
main (sentra): Main peran makro

Tema :
Subtema :
Keg

No	Nama	Hasil Pengamatan Pendidik	Aspek
1	Angelica	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti doa sebelum kegiatan • Dapat melompat dengan dua kaki bersamaan • Masih kesulitan mengucapkan kata "r". • Dapat memahami makna besar, tinggi, pendek, putih, coklat • Bisa mengekspresikan rasa senang • Turut bernyanyi tapi tidak menari 	<ul style="list-style-type: none"> • Moral/Agama • Gerakan kasar • Bahasa • Kognitif • Sosial-emosi • Seni
2	Paulus	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan terimakasih ketika menerima sesuatu. • Dapat melompat dengan dua kaki bersamaan • Lancar mengucapkan kata cantik, ganteng, manis, tampan dll • Mengetahui konsep besar, kecil, putih, coklat • Bisa mengekspresikan rasa sedih, bermain bersama • Turut bernyanyi dan menari 	<ul style="list-style-type: none"> • Moral/Agama • Gerakan kasar • Bahasa • Kognitif • Sosial-emosi • Seni
3	Stanislaus	Dst.	
4	Victoria		
5	Xaverius		
	Dst..		

Catatan: Catatan perkembangan anak hendaklah disajikan (dinarasikan) dengan pernyataan yang spesifik, jelas dan terukur. Sehingga dapat menunjukkan ketercapaian indikator yang lebih terbaca baik oleh guru maupun orang tua.

Lampiran 15b. **Rekap catatan Perkembangan Anak**

Nama Anak :
 Usia :
 Bulan :
 Tahun :

URAIAN	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
A. BAHASA/BICARA AKTIF/ KETRAMPILAN				
1. Bercakap-cakap				
2. Menyanyi				
3. Bercerita tentang tema/subtema (a.l. Kitab Suci)				
4. Gerak motorik kasar				
5. Gerak motorik halus				
6. Mengenal angka				
7. Mengenal huruf				
8. Mengenal warna				
9. Mengenal bunyi dan musik				
B. SOSIALISASI/KEMANDIRIAN/DISIPLIN				
1. Aktif				
2. Kreatif				
3. Berani (a.l. memimpin doa dsb)				
4. Bekerja sama dengan teman				
5. Membantu teman				
6. Patuh				
7. Tanggungjawab				
8. Sopan				
9. Tekun dan teliti				
C. SIKAP IMAN				
1. Hadir dalam pertemuan				
2. Mengenal nama teman (berkomunitas)				
3. Berteman dg siapa saja (tidak membeda-bedakan teman)				
4. Berelasi dengan yang setara (perempuan, laki-laki; tua,muda; kaya,miskin; beda etnis dsb.				
5. Sikap hormat dalam berdoa				
6. Selalu ikut dalam ibadah				
7. Membuat tanda salib				

8. Berani memimpin doa				
9. Menghafal doa pendek				
10. Bersedia memaafkan				
11. Bersedia minta maaf				
12. Berbelaskasihan/Berbela rasa				
13. Menolong teman yang memerlukan bantuan				
14. Rela berbagi dengan semua teman				
15. Menghafal tokoh-tokoh di Kitab Suci				

Keterangan :

Pada Kolom Triwulan diberi tanda cek (V)

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Contoh ini ditambah dengan aspek-aspek lain yang tertera dalam Kurikulum tahun 2013 dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Lampiran 16. Contoh Laporan Perkembangan dan Pertumbuhan Anak

Nama Anak : Stanislaus Wangge
Nomor Induk : 2015003
Kelompok Usia : 3-4 tahun
Semester : I (satu)

A. Informasi Perkembangan

No.	Aspek Perkembangan dan Pencapaiannya
1.	Moral dan nilai-nilai agama ✓ Sudah bisa menghafal doa Bapa Kami ✓ Mampu menyebutkan beberapa contoh ciptaan Tuhan ✓ Mengucapkan terima kasih bila menerima sesuatu, tetapi masih selalu diingatkan.
2.	Fisik Motorik ✓ Sudah bisa berjalan dan berlari dengan stabil ✓ Dapat naik turun tangga tanpa pegangan, tetapi belum menggunakan dua kaki secara bergantian ✓ Dapat melompat dengan dua kaki sekaligus, tetapi masih kesulitan untuk melompat dengan satu kaki bergantian. ✓ Dapat menendang bola tetapi masih kesulitan untuk menangkap bola dengan jarak satu meter (1 M)
3.	Bahasa ✓ Dapat menirukan suara benda jatuh dan suara beberapa jenis binatang ✓ Dapat berbicara runtut dengan 4-5 suku kata ✓ Dapat memahami dan melaksanakan 2 perintah sekaligus
4.	Kognitif ✓ Mampu mengelompokkan benda yang sejenis ✓ Mampu menyebutkan 4 bentuk geometri ✓ Mampu membedakan ukuran besar kecil dan panjang pendek
5.	Sosial-emosi ✓ Dapat menunjukkan wajah sedih, senang, dan takut ✓ Dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita 3-4 menit ✓ Dapat dengan sabar antri minum dan ke toilet dengan tertib
6.	Seni ✓ Dapat menyanyikan lagu-lagu rohani yang pendek dengan lengkap ✓ Dapat bertepuk tangan mengikuti irama ✓ Dapat melukis membentuk lengkung-lengkung dengan jari, kuas atau krayon

B. Informasi Pertumbuhan

No.	Aspek Perkembangan dan Pencapaiannya
1.	Lingkar Kepala ✓ Sesuai dengan ukuran yang ada pada pedoman (normal)
2.	Berat Badan ✓ Selalu naik tetapi mendekati garis kuning pada KMS
3.	Tinggi Badan ✓ Bertambah secara normal (sesuai pedoman)

C. Informasi Kehadiran

Sakit : 2 hari

Ijin : 1 kali

Alpa: -

D. Rekomendasi Untuk Orangtua

- Anak disarankan selalu diajak mengikuti Perayaan Ekaristi (Missa) pada hari Minggu dan doa/lbadat di Lingkungan
- Anak perlu banyak diajak untuk bermain gerakan kasar seperti berlari, melompat, bermain bola kaki dan menangkap bola lempar.

Paroki St. Petrus, 7 September 2015

Orangtua,

Guru,

(.....)

(Maria Bengge)

Lampiran 17. **Prosedur Operasional Standar (POS) Kegiatan Harian PAUD-BIA**

Prosedur Operasional Standar (POS) Kegiatan Harian

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dirumuskan ke dalam prosedur operasional standar (POS) atau **langkah-langkah** untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Pada pembelajaran PAUD-BIA terdiri dari :

1. POS pada Kegiatan Pembukaan

a. POS Penyiapan/penataan Bahan dan Alat Main/APE

- 1) Guru menyiapkan alat main yang akan digunakan anak maksimal 30 menit sebelum anak datang.
- 2) Pastikan lingkungan belajar yang akan digunakan di dalam (*indoor*) dan di luar (*outdoor*) bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 3) Penataan alat main harus berdasarkan RPPH yang sudah dibuat.
- 4) Penataan alat bermain mewakili 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan, untuk memberikan pengalaman bermain yang beragam.
- 5) Alat main ditata di area yang aman. Jika bermain yang menggunakan air, pastikan bahwa lantai tidak licin, sehingga tidak menjadikan mudah terpeleset.
- 6) Penataan alat main mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional anak.
- 7) Alat main yang disediakan memungkinkan untuk digunakan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan kreativitas anak.
- 8) Alat main yang disiapkan dipastikan dalam kondisi baik, lengkap setnya, tidak retak.
- 9) Alat dan bahan main serta buku ditata pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak.\

- 10) Disiapkan penutup dada tidak tembus air untuk digunakan saat anak bermain air
- 11) Disediakan tempat untuk membereskan mainan sesuai dengan kategorinya

b. POS Penyambutan Kehadiran Anak

- 1) Guru piket sudah siap 30 menit sebelum kegiatan anak datang
- 2) Guru piket menyambut peserta didik dengan senyuman ramah.
- 3) Guru piket menyapa (mengucapkan salam) dan berkomunikasi dengan anak (menanyakan kabar dan perasaan anak hari ini) dalam posisi tubuh sejajar dengan anak.
- 4) Guru piket menanyakan kondisi fisik dan perasaan anak kepada orang tua/pengantar termasuk obat yang harus diminum bila diperlukan.
- 5) Bila anak tidak diantar guru piket menanyakan dan mengecek keadaan anak secara langsung.
- 6) Guru piket membuat catatan sesuai dengan kondisi siswa dan mengambil tindakan sesuai prosedur .
- 7) Guru piket mempersilahkan siswa melepas sepatu lalu manaruhnya di rak sepatu yang sudah disediakan.
- 8) Guru piket mempersilahkan siswa untuk masuk dan meletakkan tas di lokernya.

c. POS Kegiatan Jurnal Harian

- 1) Guru memastikan telah menyiapkan beberapa kegiatan main sebagai pilihan anak untuk bermain, misalnya mewarnai, eksplorasi majalah dan buku dan kegiatan main lainnya.

- 2) Guru menginformasikan beberapa kegiatan main yang dapat dilakukan anak, kemudian memfasilitasi agar anak dapat mengambil keputusan apa yang dipilihnya.
- 3) Pastikan anak asyik bermain yang memungkinkan anak sudah melupakan suasana rumah dan mulai beradaptasi dengan suasana sekolah.
- 4) Guru mendampingi kegiatan main anak, mengapresiasi hasil karya dan kegiatan anak.
- 5) Guru menginformasikan tahapan kegiatan main selanjutnya dan mengajak anak untuk siap-siap mengikuti kegiatan tersebut.
- 6) Guru mengkondisikan anak untuk mendengarkan bacaan Kitab Suci sesuai pada tema hari itu.

Ikrar dan Bermain Motorik

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneguhkan hati anak akan kepatuhan, komitmen diri dan komitmen kebangsaan, sedangkan bermain motorik kasar dimaksudkan untuk memberikan waktu bergerak di luar ruangan serta memahami aturan main permainan, dasar kegiatan ini adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia dengan mengambil sampel 73 ribu anak menunjukkan bahwa anak Indonesia itu kurang gerak dan kurang vit. D.

a. POS Kegiatan Ikrar

- 1) Kegiatan ini dilakukan dengan posisi guru dan anak duduk berdekatan, semua anak menghadap guru, sehingga dipastikan komunikasi akan berjalan dengan baik.
- 2) Guru mengingatkan bacaan kitab suci, ayat emas yang harus dihafal, serta do'a yang sudah dihafal, dan kemudian guru mengajak anak untuk mengucapkannya, dan berdoa.
- 3) Guru memfasilitasi anak untuk memilih pemimpin yang akan membacakan ikrar, dan menyanyikan lagu-lagu pujian sesuai tema.

- 4) Guru mempersilakan anak untuk mengungkapkan ikrar dengan suara lantang dipimpin oleh pemimpin yang telah dipilih tadi.

- 5) Guru mempersilakan pemimpin untuk memimpin menyanyikan lagu-lagu pujian yang sudah dihafal anak.
- 6) Guru membahas singkat tentang komitmen yang telah diikrarkan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. POS Kegiatan Motorik Kasar

- 1) Pastikan guru sudah menyiapkan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari itu.
- 2) Permainan motorik diusahakan permainan yang dapat menggerakkan dan mengaktifkan motorik kasar, dan direkomendasikan menggunakan permainan yang ada aturan mainnya, agar anak memahami aturan main.
- 3) Guru menginformasikan aturan main permainan itu, peran yang harus dijalankan oleh setiap anak.
- 4) Guru membagi peran sesuai dengan aturan permainan.
- 5) Guru mendampingi permainan dan mengawasinya secara serius sebagai langkah preventif terhadap kecelakaan saat bermain.
- 6) Guru melakukan proses penilaian perkembangan anak terutama perkembangan motoriknya.

c. POS Kegiatan Transisi

- 1) Setelah mengikuti kegiatan Ikrar dan Kegiatan Motorik, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara menyanyikan lagu puji-pujian dalam lingkaran.
- 2) Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilakan untuk minum dan ke kamar kecil/mencuci tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk latihan kebersihan diri ke kamar mandi (*toilet training*). Masing-masing guru memimpin kelompok anak yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Setelah selesai *toilet training*, anak-anak diminta untuk kembali pada lingkaran.
- 4) Setelah semua anak siap, guru mengajak anak-anak menuju sentra/kelompoknya untuk mengikuti kegiatan berikutnya.

2. POS pada Kegiatan Inti

- a. Kegiatan inti Guru mengajak anak mengucapkan kembali hal-hal yang menjadi inti pesan Kitab Suci secara bersama-sama dengan mengulangi kata-kata yang diikuti seluruh anak atau di kelompoknya masing-masing.
- b. Selesai mengucapkan pesan dari Kitab Suci anak-anak menyanyi lagu puji-pujian
- c. Setelah selesai menyanyi dilanjutkan dengan kegiatan sentra dengan prosedur sebagai berikut:

3. **POS Pijakan sebelum bermain**

- a) Membentuk lingkaran atau duduk merapat tetapi dalam suasana tidak berdesakan, posisi guru di depan menghadap ke anak.
- b) Memulai kegiatan pembuka dengan cara menyapa anak
- c) Membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan
- d) Merangsang ingatan anak dengan menanyakan apa yang dilakukan hari kemarin
- e) Membiasakan mengenal perasaan anak dengan cara menanyakan perasaan anak hari ini
- f) Menginformasikan bila ada sesuatu yang tidak biasa, misalnya ada tamu, ada guru yang tidak masuk sehingga digantikan oleh guru lainnya
- g) Mengenalkan tema dan konsep hari ini dan mempersilakan anak mengamati, bertanya tentang tema yang dikenalkan
- h) Membiasakan anak mencari informasi terkait dengan tema dan pertanyaan anak dari buku yang sesuai dengan tema.
- i) Membacakan Kitab Suci sesuai tema pada hari itu. Diusahakan agar nilai-nilai pewartaan muncul dalam proses bermain; misalnya nilai persaudaraan muncul dari bermain di sentra balok, bahan alam, atau seni sehingga anak saling bekerjasama, tolong menolong, terbuka, berbagi, saling memaafkan, berteman tanpa pilih-pilih.
- j) Mengembangkan kosa kata dan menanyakan pendapat anak tentang arti kata yang dimaksud.
- k) Mendiskusikan ide bermain apa yang akan dibuat anak dengan alat dan bahan yang tersedia.

- l) Memberikan contoh secara tepat untuk kegiatan baru yang belum dimengerti anak.
- m) Membangun aturan main bersama anak
- n) Mengulang kembali aturan di sentra:
 - Pilih kegiatan
 - Selesaikan kegiatan
 - Perlihatkan hasil karya pada pendidik
 - Merapikan alat yang sudah digunakan
 - Pilih kegiatan lainnya.
- o) Membiasakan anak memilih mainan sesuai dengan minatnya
- p) Mengelola kegiatan pemilihan mainan dengan menerapkan permainan yang menarik.
- q) Mempersilakan anak mulai bermain.

4. POS Pijakan Selama Bermain

- a) Melakukan observasi (pengamatan) dan membuat dokumentasi atau catatan tentang perkembangan anak.
- b) Memberikan waktu bermain selama (45 – 1 jam)
- c) Membiasakan anak untuk fokus pada kegiatan
- d) Meningkatkan kemampuan berpikir anak dengan memberi pijakan pertanyaan terbuka secara tepat (menyampaikan, menganalisa, mengevaluasi)
- e) Memperluas gagasan main anak dengan memberi pijakan sesuai perkembangan anak

- f) Mendukung anak untuk bermain dalam kelompok kecil selain bermain secara mandiri.
- g) Memberi kesempatan anak untuk membuat karya dengan idenya sendiri
- h) Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba alat dan bahan main dengan caranya sendiri
- i) Mendukung anak untuk bekerja sampai tuntas
- j) Mendukung anak untuk saling berbagi alat main
- k) Mendukung anak untuk mau membantu guru dan temannya.

- l) Mendukung anak menemukan konsep pengetahuan (matematika, sosial, alam, sains, bahasa, alat/teknologi) melalui alat dan bahan yang dimainkannya.
- m) Mendukung anak untuk percaya diri mengemukakan gagasannya melalui alat dan bahan main yang digunakannya.
- n) Mengingatn pada anak sisa waktu bermain.
- o) Mengajak anak untuk membereskan alat sesuai tempat dan jenisnya.

5. POS Pijakan setelah bermain

- a) Mengajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan perasaan setelah bermain
- b) Menanyakan kegiatan bermain yang sudah dilakukan anak (*recalling*).
- c) Memberi waktu kepada anak untuk menunjukkan hasil karya, bisa dalam bentuk gambar, tulisan, bercerita.
- d) Memperkuat kembali konsep pengetahuan yang sudah didapat anak selama bermain (sesuai dengan RPPH)
- e) Memberikan penghargaan seperti ucapan terima kasih terhadap perilaku

- f) anak yang sudah sesuai dengan aturan dan membahas apa yang seharusnya dilakukan bila ada temannya yang belum mematuhi aturan.
- g) Guru menyampaikan kegiatan berikutnya dan perilaku yang diharapkan pada anak untuk mengikuti kegiatan berikutnya.

6. POS Kegiatan Penutup

- a. Posisi guru dan anak duduk berdekatan, dengna posisi anak menghadap guru.
- b. Guru menanyakan perasaan anak main hari ini.

- c. Guru melakukan curah gagasan tentang suasana di rumah, ayah, ibu, kakak dan adik, serta kegiatan apa yang biasanya dilakukan anak kalau di rumah.
- d. Guru bercerita yang inspiratif tentang penyadaran pengembangan sikap yang diharapkan dan memberikan saran untuk menerapkan pesan pewartaan dalam perilaku sehari-hari.
- e. Setelah selesai anak melakukan kegiatan makan snack dari bekal yang di bawa dengan POS sebagai berikut:
 - 1) Guru memastikan posisi anak duduk di kursi di depan meja yang telah biasa digunakan.
 - 2) Guru menanyakan, apakah semua anak membawa bekal dari rumah.
 - 3) Kalau ada yang tidak bawa, tanyakan mengapa tidak bawa dan ajak anak lainnya untuk dapat berbagi dengan kawannya yang tidak bawa, kemudian ingatkan anak yang tidak bawa untuk membawanya besok hari.
 - 4) Lakukan curah gagasan tentang kandungan gizi dari makanan yang anak bawa, dan informasikan jika ada zat berbahaya dalam makanan yang anak bawa.
 - 5) Guru menginformasikan alternatif makanan atau jajanan sehat sebagai upaya merubah *snack habit* anak.
 - 6) Guru memfasilitasi pembiasaan berdoa sebelum makan, dan mengingatkan kalau makannya sebaiknya sambil duduk.
 - 7) Guru mengucapkan selamat makan, semoga Tuhan memberikan berkat pada makanan yang kita makan.
 - 8) Guru membiasakan anak untuk membereskan kembali peralatan dan membuang sampah dengan baik dan benar.
- f. Anak-anak mengumpulkan sumbangan sukarela (kolekte)
- g. Guru mengajak anak berdoa Penutup untuk mengucapkan syukur kegiatan pembelajaran telah selesai.
- h. Guru menginformasikan kegiatan main untuk esok hari.
- i. Guru mengucapkan selamat kembali ke rumah dan semoga menyenangkan berada di rumah
- j. Guru mengucapkan salam, selanjutnya anak menunggu jemputan.

Lampiran 18. **Contoh Format Penilaian Harian**

Kelompok Usia : 3-4 tahun **Tema** : Aku
Nama Guru : Maria Bengge **Subtema** : Aku Unik
TanggalKegiatan : 15 Juli2015 **Kegmain(sentra)** : Mainperan

Kemampuan Perkembangan	Belum Muncul	Sudah Muncul
Anak terbiasa percaya dirinya sebagai ciptaan Tuhan	Angelica dan Paulus	Stanislaus, Victoria dan Xaverius
Anak terbiasa berpikir dan berperilaku kreatif		
Anak dapat menunjukkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain		
Anak mengetahui pentingnya cuci tangan		
Anak dapat menunjukkan huruf awal dari nama anggota tubuh		
Anak dapat menghasilkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media		

Lampiran 19.

CATATAN ANEKDOT

Nama Anak : Victoria

Usia : 5 th

Tanggal	Waktu	Tempat	Pengamat	Peristiwa/Perilaku	KD yang muncul
27 Juli 2015	07.30	Halaman depan	Olive B	Victoria turun dari boncengan sepeda motor ayahnya, kakinya menghentak-hentak kelantai sambil menangis dan berteriak	3.13;4.13
	08.30	Sentra Balok	Wiji	Rosa mengambil balok dari tangan Rian, lalu melemparkannya ke jendela	3.13;4.13
2 April 2015	07.15	Halaman depan	Nora	Rosa mencium tangan ayah, tersenyum lalu melambaik tangannya kepada ayah sambil berkata, "Nanti pulang sekolah, ayah belikan buku cerita seperti yang ayah ceritakan tadi ya..."	2.14 3.11;4.11 3.14;4.14

Lampiran 20: Contoh Format Surat Tanda Serta Belajar Program Integrasi PAUD-BIA

SURAT TANDA SERTA BELAJAR

NO.: ...201550001...

Diberikan kepada :

Nama :

No. Induk :

Tempat/Tgl.Lahir :

Nama orangtua :

Atas keikutsertaannya secara aktif dalam program
pendidik anak usia dini di Program PAUD-BIA

Paroki :

Kecamatan :

Kab/kota :

Demikian, surat tanda serta belajar ini dibuat dengan
sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

....., 2015

Ketua Program PAUD-BIA

(.....)
(Tandatangan dan stempel)

Lampiran21. Contoh Pembudayaan Karakter di PAUD-BIA

Pembudayaan karakter anak di PAUD-BIA dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan selama anak berada di lembaga PAUD-BIA. Guru dan seluruh warga sekolah wajib memiliki sikap positif untuk mendampingi anak. Pembudayaan karakter anak juga harus selaras dengan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Kegiatan pembudayaan karakter di PAUD-BIA antara lain:

No	Waktu ^{*)}	Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter
1.	07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyambut kedatangan anak dengan senyum-salam-sapa. • Anak dipersilakan masuk (tanpa pengantar) menuju ruang jurnal/main bebas. • Anak-anak melakukan jurnal atau bermain bebas didampingi guru piket. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan anak dari lingkungan rumah menuju sekolah. • Menumbuhkan emosi positif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Santun • Disiplin • Berani • Percaya diri
2.	08.00-08.20	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi lagu puji-pujian doa pembuka. • Berikrar antara lain: senang bersekolah, sayang teman, hormat pada guru, berbakti pada orang tua. • Permainan gerakan kasar di luar (terpapar matahari pagi). • Pendinginan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memuji dan menyembah Tuhan. • Mencintai sekolah. • Meningkatkan kemampuan gerakan kasar. • Meningkatkan kebugaran. • Memperoleh vitamin D^{**)}. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Setia • Disiplin • Mandiri • Empati • Peduli • Kerja keras • Kepemimpinan
3.	08.20-08.30	<p>Kegiatan Transisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antre bersih diri (toiletting, cuci tangan, cuci kaki, dll). • Antre minum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesegaran tubuh. • Membangun kesiapan belajar anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Mandiri • Perilaku Bersih • Tanggung jawab • Toleransi • Peduli • Santun • Sabar • Jujur

^{*)} Waktu dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing PAUD.

^{**)} Hasil penelitian SEANUTS (2013): angka kecukupan (*desirable*) vitamin D pada anak-anak Indonesia (usia 1-12 tahun) hanya 5,6%.

No	Waktu ^{*)}	Kegiatan	Tujuan	NilaiKarakter
4.	08.30-09.00	<p>KegiatanPembuka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi lagu puji-pujian doa • Salam dan sapa. • Memeriksa kehadiran • Komunikasi efektif untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Membahas dan mendiskusikan tema, sub tema, dan kegiatan hari ini. • Memperkenalkan kegiatan yang dapat dilakukan, ketersediaan tempat, dan alat permainan. • Menyepakati aturan,teman, dan waktu bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memuji dan menyembah Tuhan. • Mengkondisikan anak siap bermain. • Meningkatkan kemampuan komunikasi efektif. • Meningkatkan penguasaankosa kata. • Mengenalkan kegiatan hari ini. • Menyepakati aturan,teman, dan waktu bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Empati • Peduli • Disiplin • Berani • Mandiri • Rasa ingintahu. • Bersahabat. • sabar. • Patuh • Kerja sama • Kepemimpin an
5.	09.00-10.00	<p>KegiatanInti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anakbermain di sentra/area/sudut sesuai minatnya. • Bergantian/berpindah tempat saat kegiatan telah selesai. • Bermain dengan tertib dan bertanggungjawab. • Melakukan kegiatan saintifik (dalam bermain): <ul style="list-style-type: none"> - mengamati; - menanya; - mengumpulkaninformasi; - menalar; dan - mengomunikasikan. • Mengembalikan mainan yang digunakan ke tempatnya. • Membereskan tempat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun pengalaman saintifik. • Menghormati pendapat teman. • Membangun keaktifan anak • Meningkatkan kemampuan berkomunikasi • Meningkatkan daya nalar dan kreatifitas. • Meningkatkan kemandirian • Membangun tanggungjawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur. • Toleransi. • Disiplin. • KerjaKeras. • Kreatif. • Mandiri. • Rasa InginTahu. • Menghargai teman • Bersahabat/ Komunikatif • Peduli Lingkungan • Peduli Sosial • Tanggung Jawab. • Cinta damai. • Berani ambil resiko • Semangat • Inisiatif • Percaya diri
6.	10.00-10.30	<p>Makan Bersama (sebaiknya disiapkan oleh orangtua secara bergilir untuk anak sekelas,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan gizi dan kesehatan • Membangun 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius. • Berani. • Toleransi. • Bersabar.

No	Waktu ^{*)}	Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter
		<p>dengan menu yang telah disepakati):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak yang orang tuanya mendapat giliran menjadi pemimpin kegiatan hari itu. • Menyiapkan tempat bersama. • Antre cuci tangan, sikat gigi. • Berterimakasih pada teman dan orang tua yang menyiapkan makanan. • Mendiskusikan nama, bahan, dan asal makanan. • Berdoa dipimpin oleh anak yang menjadi pemimpin hari itu.. • Memulai makan dengan tertib. • Bersyukur (dengan berdoa sendiri-sendiri). • Membereskan tempat bersama. • Antre mencuci tangan dan alat makan (walaupun nanti dicuci ulang). 	<p>kebersamaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih keberanian memimpin. • Membiasakan adab makan. • Membiasakan berterimakasih • Mengetahui asal-usul makanan. • Membiasakan bersyukur. • Membiasakan antre. • Membiasakan bertanggung jawab. • Membiasakan bersikap adil. • Membiasakan mau berbagi. • Membiasakan berperilaku bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin. • Bertanggungjawab. • Peduli • Dermawan • Rasa ingin tahu • Kepemimpinan • Adil • Jujur • Santun • Perilaku bersih • Berbagi • Pengendalian diri
7.	10.30-11.00	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bergilir menceritakan kembali tema cerita Kitab Suci dan permainan yang mereka mainkan hari ini, hasil karya yang dibuat, dan perasaan selama bermain. • Guru memberi respon positif terhadap cerita (khususnya tema Kitab Suci hari ini) dan hasil karya anak • Guru memberi umpan balik terhadap kegiatan hari ini, member apresiasi pada semua anak, dan menginformasikan kegiatan pertemuan berikutnya. • Kegiatan penutup seperti menyanyikan lagu rohani, menceritakan kembali dari tema Kitab Suci, atau unjuk keberanian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih keberanian berpendapat. • Melatih kesabaran • Membiasakan menghargai pendapat teman. • Melatih keberanian tampil. • Mengembangkan percaya diri • Memuji dan menyembah Tuhan • Membiasakan antre. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani • Sabar • Religius • Mandiri • Menghargai Prestasi • Tertib • Disiplin • Toleransi

No	Waktu ^{*)}	Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan harapan untuk membangun sikap positif pada pertemuan berikutnya. • Berdoa sebelum pulang. • Berterimakasih pada guru atas pelajaran hari ini (dipimpin ketua kelas). • Pulang dengan bergilir bersalaman dengan guru. 		
8.	Selama di satuan PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Senyum, salam, dan sapa setiap bertemu guru atau sesama teman (orang). • Menggunakan kata-kata bijak sesuai konteks: terimakasih, maaf, permisi, tolong, silakan, luarbiasa, Shalom, Puji Tuhan, Tuhan memberkati, Bunda Maria merestui, dll. • Memungut sampah jika ada yang tercecer dan menaruhnya di tempat sampah (dilakukan oleh semua warga sekolah). • Saling tolong-menolong dan menghargai sesama teman. • Peka dan peduli terhadap lingkungan. • Mengenalkan buku dan bahan bacaan. • Pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). • Kesiediaan berbagi, toleransi, dan bekerjasama. • Pembudayaan perilaku ketahananmalangan (gigih, tangguh, tidak mudah putus asa). • Pembudayaan perilaku kreatif dan inovatif. • Mempraktikkan ajaran agama dalam keseharian. seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum belajar, sebelum dan sesudah tidur, sebelum dan sesudah mengikuti Perayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan kesantunan. • Pembiasaan bersih. • Pembiasaan saling tolong-menolong dan menghargai. • Pembiasaan peduli lingkungan. • Menumbuhkan budaya baca • Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat • Membiasakan perilaku berbagi, toleransi, dan kerja sama • Menumbuhkan perilaku ketahananmalangan (gigih, tangguh, tidak putus asa). • Mengembangkan perilaku kreatif dan inovatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ramah. • Santun. • Religius. • Bersih. • Senang. membantu. • Toleransi. • Peduli lingkungan. • Tangguh • Kreatif • Inovatif

No	Waktu ^{*)}	Kegiatan	Tujuan	NilaiKarakter
		Ekaristi. dll		
9.	Sewaktu-waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari pertama masuk sekolah, kedua orang tua mengantar kan anaknya, berkenalan dengan guru,dan menitipkan anak untuk dididik. • Mengenal kan Tanah Air Indonesia (wilayah, bangsa, bahasa, bendera, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika). • Memperingati hari-hari besar nasional seperti Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda, Proklamasi Kemerdekaan, dan Pendidikan Nasional. • Menyanyikan/memperdengarkan lagu-lagu kebangsaan (lagu wajib). • Mengenalkan seni, budaya, dan bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan Indonesia. • Menanam dan merawat kebun sekolah (jika mungkin juga ada ternak). • Memperingati hari-hari besar agama dan mengikuti perayaan Ekaristi seperti Rabu Abu, Kamis Putih, Jumat Agung, Yesus diangkat ke Surga, Natal. • Kegiatan beramal.dan membiasakan anak memberi persembahan (kolekte) pada perayaan Ekaristi (missa) • Kunjungan kepanti asuhan (jika dimungkinkan seperti ke Pondok Si Boncel). 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. • Mengenal tanah air, bangsa, bahasa, bendera, Pancasila, dan Bhineka Tunggal Ika. • Mengenal hari-hari besar nasional. • Mengenal lagu-lagu kebangsaan. • Mengenal bahasa dan budaya daerahnya. • Mengenal tanaman pangan dan hewan ternak. • Mengenalharibe saragamanya. • Mengenalkanke peduliansosial. • Membiasakana nakmengamalk anagamanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab. • Cinta tanah air. • Semangat Kebangsaan • Cinta belajar. • Peduli lingkungan. • Peduli Sosial. • Religius.

Lampiran 22

PEMENUHAN PELAYANAN KESEHATAN, GIZI, DAN STIMULASI PENDIDIKAN BAGI ANAK USIA DINI SESUAI DENGAN KEBUTUHAN ESENSIAL ANAK

NO	SIKLUS/ USIA ANAK	KEBUTUHAN ESSENSIAL	JENIS LAYANAN	
1	Janin dalam kandungan sampai lahir	1. Asupan gizi seimbang	- Pemberian makanan bergizi seimbang - Suplementasi gizi mikro	
		2. Janin tumbuh kembang secara normal	Pelayanan pemeriksaan kehamilan	
			Stimulasi janin dalam kandungan	
			Penyuluhan tentang konsep diri ibu hamil	
		3. Pencegahan dan pengobatan penyakit	- Imunisasi TT - Pencegahan penyakit menular lainnya - Pengobatan	
4. Asuhan persalinan	Pertolongan persalinan			
2	Bayi 0-28 hari	5. Asuhan bayi baru lahir	- Pencatatan berat dan panjang lahir - Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) yang mencakup antara lain: • Pemeriksaan kesehatan • Penanganan penyakit • Injeksi vitamin K ₁ • Pemberian salep mata • Perawatan tali pusar - Menjaga bayi tetap hangat	
		1. Asupan gizi seimbang	- Inisiasi menyusui dini - Pemberian ASI eksklusif - Pemberian makanan bergizi seimbang bagi ibu - Fortifikasi/Suplementasi gizi mikro bagi ibu	
		2. Pencegahan penyakit	Pemberian Imunisasi	
		3. Tumbuh kembang normal	Stimulasi tumbuh kembang	
3	Bayi dan anak 1 – 24 bulan	4. Akte kelahiran	Pencatatan kelahiran & penerbitan akte kelahiran	
			1. Asupan gizi seimbang	Pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan
				Pemberian makanan bergizi dan fortifikasi/ Suplementasi gizi mikro kepada ibu
				Pemberian ASI untuk anak usia 6-24 bulan
				Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan
		Pemberian makanan keluarga bergizi seimbang untuk anak usia 1 tahun keatas		
		2. Tumbuh kembang normal	Pemberian zat gizi mikro mulai usia 6 bulan	
			Penimbangan setiap bulan	
			Stimulasi oleh keluarga dan lingkungan (pengasuhan bersama)	
			Penyuluhan stimulasi tumbuh kembang bagi ibu, keluarga, dan pengasuh lainnya	
3. Pencegahan dan pengobatan penyakit	Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (DIDTK)			
	Imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun			
	Manajemen terpadu balita sakit (MTBS)			
	Perawatan balita gizi buruk			
	Pencegahan penyakit menular.			
4	Anak 2-6 tahun	1. Asupan gizi seimbang	Pemberian makanan dengan gizi seimbang (makanan keluarga)	
			Fortifikasi /suplementasi zat gizi mikro sampai usia 5 tahun	

NO	SIKLUS/ USIA ANAK	KEBUTUHAN ESSENSIAL	JENIS LAYANAN
		2. Tumbuh kembang normal	Penimbangan balita setiap bulan sampai usia 5 tahun Stimulasi oleh keluarga dan lingkungan Penyuluhan stimulasi tumbuh kembang bagi ibu, keluarga, dan pengasuh lainnya Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (DIDTK)
		3. Pencegahan dan pengobatan penyakit	Imunisasi <i>booster</i> Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Perawatan balita gizi buruk Pencegahan penyakit menular lainnya
		4. Pengembangan kecerdasan jamak: - Verbal/bahasa - Matematika/logika - Visual-spasial - Kinestetik & gerakan tubuh - Musik-irama - Interpersonal - Intrapersonal - Naturalis - Spiritual	- Pemberian rangsangan pendidikan sesuai tahap perkembangan dan potensi anak yang mencakup: (1) pembiasaan sikap dan perilaku positif (pembentukan karakter); (2) pengembangan fisik dan motorik (3) sosial dan emosional, (4) bahasa dan komunikasi, (5) kognitif, (6) seni dan kreativitas. - Bimbingan keagamaan sesuai usia dan tahap perkembangan anak.
5	Janin sampai 6 tahun	- Penerimaan & kasih sayang - Asuhan dan perlindungan	Pemeliharaan, perawatan, bimbingan, pendidikan, pembinaan & perlindungan.
6	Janin sampai 6 tahun yang mempunyai kebutuhan khusus	- Penerimaan dan kasih sayang. - Pemeliharaan dan perawatan. - Asuhan, bimbingan, didikan dan pembinaan. - Perlindungan.	- Pemeliharaan, perawatan, bimbingan, pendidikan, pembinaan dan perlindungan sesuai kebutuhan khususnya. - Pendidikan inklusif/non-diskriminatif. - Sistem rujukan.

Sumber: Bappenas, *Buku Saku Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*, 2010.

Penjelasan:

Menu dengan **gizi** seimbang adalah beraneka ragam dan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Beraneka ragam artinya bahan makanan mengandung semua zat gizi (karbonhidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta serat).

Manajemen **Terpadu** Balita Sakit (MTBS) merupakan suatu pendekatan keterpaduan dalam tatalaksanaan balita sakit yang datang **berobat** ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar yang meliputi upaya pengobatan terhadap penyakit: pneumonia, diare, campak, malaria, infeksi telinga, malnutrisi, dan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit meliputi imunisasi, pemberian Vitamin A dan konseling pemberian makan.

Petunjuk Pengisian

Petunjuk Umum:

1. Pengamatan dilakukan pada akhir bulan ke-4, 8, 12, 18, 24, 36, 48, dan 60 usia anak.
2. Saat pengamatan dilakukan anak harus dalam kondisi sehat dan tanpa beban.
3. Pengamatan dilakukan sealam mungkin sehingga si anak tidak tahu sedang dideteksi.
4. Pengamatan dilakukan per aspek perkembangan, mulai dari gerakan kasar sampai sosialisasi.
5. Garis grafik perkembangan dimulai dari titik merah pada usia pengamatan, selanjutnya dihubungkan dengan titik-titik pada kolom aspek perkembangan sesuai dengan kemampuan anak saat pengamatan.
6. Saat membubuhi titik pada kolom perkembangan yang dicapai, pastikan bahwa kemampuan itu tidak terjadi secara kebetulan.
7. Untuk anak di bawah usia 2 tahun sebaiknya DDTK dilakukan oleh orangtuanya dengan dibantu oleh Kader.

Usia 4 Bulan:

- 1.1 Anak ditengkurapkan, di depannya diletakkan mainan. *Anak mampu mengangkat kepala.*
- 1.2 Anak ditelentangkan. *Anak mampu bermain-main dengan kedua tangannya.*
- 1.3 Anak diterlentangkan, di atasnya diberi mainan. *Anak mampu mengamati mainan.*
- 1.4 Anak diterlentangkan. *Anak mampu mendengar suara kertas diremas & bermain bibir sambil mengeluarkan air liur*
- 1.5 Anak digendong ibunya. *Anak mampu tersenyum pada ibunya ketika di goda.*

Usia 8 Bulan:

- 2.1 Anak dalam posisi duduk dengan mainan. *Anak mampu duduk sendiri dan mengambil posisi onkong-onkong sambil bertahan sebentar.*
- 2.2 Balok mainan diletakkan di depan anak. *Anak mampu menggenggam balok mainan dengan seluruh permukaan tangan.*
- 2.3 Mainan diletakkan di atas meja di depan anak lalu mainan digerakkan/digelindingkan sampai jatuh. *Anak mampu memperhatikan dan mencari mainan yang jatuh.*
- 2.4 Ibu memperhatikan dan mendengar celoteh anak. *Anak mampu mengeluarkan suara: ma... ma... ma..., da... da...da..., ta... ta... ta...*
- 2.5 Bapak/Ibu duduk di depan anak berhadapan-hadapan. *Anak mampu bermain Ciluk...Baa...*

Usia 12 Bulan:

- 3.1 Mainan diletakkan didepan anak. *Anak mampu berdiri sendiri dan berjalan berpegangan.*
- 3.2 Benda kecil disebar didepan anak. *Anak mampu mengambil benda kecil dengan ujung ibu jari dan jari telunjuk.*
- 3.3 Mobil-mobilan atau boneka diletakkan didepan anak. *Anak mampu menunjuk roda mobil-mobilan atau mata boneka.*
- 3.4 Ibu/Bapak memperhatikan dan mendengarkan ucapan anak. *Anak mampu mengucapkan satu kata atau lebih dan tahu artinya.*
- 3.5 Anak sedang asyik dengan mainan, ibu meminta mainannya. *Anak mampu memberikan mainan pada Ibu/Bapak*

Usia 18 Bulan:

- 5.1 Anak diminta mendekati ibu dengan cepat. *Anak mampu berlari tanpa terjatuh.*
- 5.2 Ibu memperhatikan ucapan anak. *Anak mampu mengucapkan sepuluh kata atau lebih dan tahu artinya.*
- 5.3 Ibu bertanya: "Namamu siapa?". *Anak mampu menyebutkan namanya bila ditanya.*
- 5.4 Ibu memperhatikan ucapan anak. *Anak mampu mengucapkan sepuluh kata atau lebih dan tahu artinya.*
- 5.5 Ibu bertanya: "Namamu siapa?". *Anak mampu menyebutkan namanya bila ditanya.*

Usia 24 Bulan:

- 5.1 Anak diminta untuk melompati garis. *Anak mampu melompat dengan dua kaki sekaligus.*
- 5.2 Anak diminta membuka botol dengan memutar tutupnya. *Anak mampu membuka botol dengan memutar tutupnya.*
- 5.3 Anak diminta menyebutkan bagian-bagian tubuh. *Anak mampu menyebutkan 6 bagian tubuh (mata, hidung, mulut, kepala, tangan, telinga, dst).*
- 5.4 Ibu bertanya dengan pertanyaan sederhana, "Mau apa?" *Anak mampu menjawab dengan dua kata.*
- 5.5 Ibu mengajak anak mencari. *Anak mampu meniru kegiatan orang dewasa.*

Usia 36 Bulan:

- 6.1 Anak diminta untuk turun tangga. *Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantian tanpa berpegangan.*
- 6.2 Anak diminta untuk menggambar garis dan lingkaran. *Anak mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran.*
- 6.3 Anak diminta untuk menunjukkan warna sayur-sayuran dan buah-buahan. *Anak mampu menyebut tiga warna.*
- 6.4 Ibu/bapak mengajak anak melihat gambar. *Anak mampu bertanya dengan memakai kata apa, siapa, dimana?*
- 6.5 Anak diminta bergabung dengan teman-temannya. *Anak mampu bermain bersama dengan teman.*

Usia 48 Bulan:

- 7.1 Anak diminta untuk melompat dengan satu kaki. *Anak mampu melompat dengan satu kaki ditempat.*
- 7.2 Anak diberi pensil dan kertas untuk menggambar, kemudian perhatikan cara anak memegang pensil. *Anak mampu memegang pensil dengan ujung jari.*
- 7.3 Anak diminta untuk menghitung tiga balok mainan didepannya. *Anak mampu menghitung tiga balok mainan dengan cara menunjuk.*
- 7.4 Ibu bertanya dan mendengarkan ucapan anak saat bermain. Mis: Itu apa? *Anak mampu menggunakan kalimat lengkap (lebih dari 2 kata).*
- 7.5 Anak diajak bergabung dengan teman-temannya dalam satu permainan. *Anak mampu bermain bersama teman dalam satu permainan.*

Usia 60 Bulan:

- 8.1 Anak diminta melompat dengan satu kaki kearah depan. *Anak mampu melompat dengan satu kaki kearah depan.*
- 8.2 Beri contoh menggambar tanda + *Anak mampu meniru tanda +*
- 8.3 Anak diminta untuk menggambar orang. *Anak mampu menggambar orang.*
- 8.4 Ibu mendengar apa yang diceritakan anak pada temannya. *Anak mampu bercerita dan bermakna.*
- 8.5 Ibu diminta bergabung dengan teman-temannya dalam permainan yang berurutan. *Anak mampu bermain bersama teman dengan mengikuti urutan permainan.*

Dicetak Oleh :
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2015
www.paud.kemendikbud.go.id